



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V
SD NEGERI 100615 PINTUPADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Tadris / Pendidikan Matematika*

Oleh

**YUSRIDA HANNUM KARLINA NASUTION
NIM. 13 330 0079**

PROGRAM STUDI TADRIS/ PENDIDIKAN MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDEMPUAN**

2017



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V
SD NEGERI 100615 PINTUPADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Tadris / Pendidikan Matematika*

Oleh

**YUSRIDA HANNUM KARLINA NASUTION
NIM. 13 330 0079**

PROGRAM STUDI TADRIS/ PENDIDIKAN MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017





**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V
SD NEGERI 100615 PINTUPADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Tadris Matematika*

**Oleh
YUSRIDA HANNUM KARLINA NASUTION
NIM. 13 330 0075**



PEMBIMBING I

Dr. AHMAD NIZAR RANGKUTI, S.Si., M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

PEMBIMBING II

MARIAM NASUTION, M.Pd
NIP. 19700224 200312 2 001

PROGRAM STUDI TADRIS/ PENDIDIKAN MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017

Hal : Skripsi an.
Yusrida Hannum Karlina Nasution

Lampiran : 7 (Tujuh) eksamplar

Padangsidempuan, 07 JUNI 2017
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan

di-

Padangsidempuan

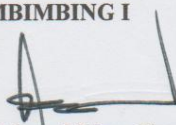
Assalamu'alaikumWr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **YUSRIDA HANNUM KARLINA NASUTION** yang berjudul: **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI 100615 PINTUPADANG**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

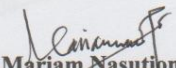
Untuk itu, dengan waktu yang tidak berapa lama, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya. Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

PEMBIMBING II


Mariam Nasution, M.Pd
NIP. 19700224 200312 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : YUSRIDA HANNUM KARLINA NASUTION
NIM : 13 330 0079
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM-2
Judul Skripsi : **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 100615 Pintupadang**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain dalam skripsi saya ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 07 Juni 2017

Saya yang menyatakan,



YUSRIDA HANNUM KARLINA NASUTION
NIM. 13 330 0079

DEKORASI

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YUSRIDA HANNUM KARLINA NASUTION
NIM : 13 330 0079
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan / TMM-2
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 100615 Pintupadang”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : 07 Juni 2017

enyatakan



YUSRIDA HANNUM KARLINA NASUTION
NIM. 13 330 0079


REPUBLIC OF INDONESIA
PADANGSIDIMPUAN
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : YUSRIDA HANNUM KARLINA NASUTION
NIM : 13 330 0079
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ TMM-2
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 100615 Pintupadang


Ketua,


Sekretaris,

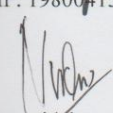

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

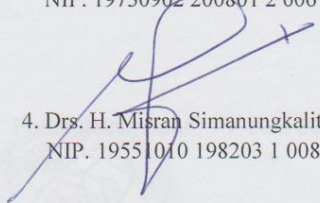

Almira Amir, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006

Anggota


1. Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002


2. Almira Amir, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006


3. Nursyaidah
NIP. 19770726 200312 2 001


4. Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd
NIP. 19551010 198203 1 008

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 07 Juni 2017
Pukul : 13.00 WIB s/d selesai
Hasil/Nilai : 78,25 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,42
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD)
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
KELAS V SD NEGERI 100615 PINTUPADANG

Ditulis Oleh : YUSRIDA HANNUM KARLINA NASUTION

NIM : 13 330 0079

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas

Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

SARJANA PENDIDIKAN (S.Pd)

Padangsidempuan, 14 Juni 2017

Dekan,



Hj. Zulhimma, S. Ag. M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama : Yusrida Hannum Karlina Nasution
NIM : 13 330 0079
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Tadris Matematika
Judul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 100615 Pintupadang

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar khususnya matematika. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 100615 Pintupadang pada materi pecahan.

Urgensi diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah meningkatkan kecakapan individu dan kelompok, menghilangkan prasangka terhadap teman sebaya dan memahami perbedaan. Meningkatkan motivasi belajar dan rasa toleransi serta saling membantu.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan metode siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 100615 Pintupadang tahun ajaran 2016/2017 yang terdiri dari 30 orang siswa. Instrumen pengumpulan data yaitu lembar observasi dan pedoman wawancara. Sedangkan untuk pengolahan dan analisis data dilaksanakan secara kuantitatif dan kualitatif.

Dari penelitian yang dilaksanakan maka diperoleh hasil bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 100615 Pintupadang. Kesimpulan ini didasarkan kepada peningkatan motivasi belajar siswa mulai dari siklus I sampai siklus III. Pada siklus I pertemuan 1 persentase ketuntasan motivasi belajar siswa sebesar 25 %. Siklus I pertemuan 2 persentase ketuntasan motivasi belajar siswa meningkat dari pertemuan hingga 11% sehingga meningkat sebesar 36 %. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 persentase ketuntasan motivasi belajar siswa sebesar 50,6 % meningkat hingga 14,6% dari pertemuan sebelumnya. Siklus II pertemuan 2 persentase ketuntasan motivasi belajar siswa sebesar 63.5 %. Terakhir pada siklus III pertemuan ke-1 persentase ketuntasan motivasi belajar siswa sebesar 73% meningkat 9,5% dari pertemuan sebelumnya. Pada siklus III pertemuan ke-2 persentase ketuntasan motivasi belajar siswa meningkat hingga 7,8% sebesar 80,8 %.

Kata kunci: penerapan model pembelajaran kooperatif tipe (STAD), dan motivasi belajar siswa.

ABSTRACT

Problems in the research is the low learning motivation of students in following the process of teaching and learning mathematics in particular. The purpose of this research is to know the process of the application of the cooperative learning model of type Student Teams Achievement Division (STAD) in improving learning motivation of students of class V SD Negeri Pintupadang 100615 material fractions.

The urgency of implementing cooperative learning model of type Student Teams Achievement Division (STAD) is to increase individual and group skills, eliminate prejudice against peers and understand the difference. Increase the motivation of learning and sense of tolerance and mutual help.

This research is a research action class (PTK) by using the methods of the cycle. The subject of this research is the grade V SD Negeri 100615 Pintupadang school year 2016/2017 consisting of 30 students. Data collection instruments namely observation sheets and guidelines for the interview. As for the processing and analysis of data was carried out quantitatively and qualitatively.

From the research that is carried out then the results obtained that the application of the cooperative learning model of type Student Teams Achievement Division (STAD) can increase the motivation of studying grade V SD Negeri 100615 Pintupadang. This conclusion is based on the improvement of student learning motivation cycle starting from I to III cycle. At the meeting I cycle 1 student learning motivation ketuntasan percentage of 25%. Cycle I encounter 2 percentage of student learning motivation ketuntasan increased from 11% to meetings so that increased by 36%. While on cycle II meeting 1 the percentage of student learning motivation ketuntasan of 50.6% rising to 14.6% of the previous meetings. Cycle II meeting 2 the percentage of student learning motivation ketuntasan of 63.5%. Last cycle III meeting to-1 percentage of student learning motivation ketuntasan of 9.5% 73% increase from previous meetings. Cycle III-2nd meeting ketuntasan percentage of student learning motivation is increased up to 7.8% of 80.8%

Keyword: Application of the cooperative learning model type (STAD), Student learning and Motivation.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Robbil'alamin, dengan kerendahan hati dan cinta terlebih dahulu peneliti mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, serta shalawat dan salam kepada junjungan alam, banginda Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini digunakan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Tadris/ Pendidikan Matematika di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Dalam penyelesaian skripsi “ **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 100615 Pintupadang** ” ini peneliti banyak menghadapi kesulitan-kesulitan, baik karena kemampuan peneliti sendiri yang belum memadai, minimnya waktu yang tersedia maupun keterbatasan finansial. Kesulitan lain yang dirasakan menjadi kendala adalah minimnya literatur yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

Namun berkat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan-rekan seperjuangan akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu dalam kesempatan ini kiranya sangat patut berterimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd merupakan dosen pembimbing I dan Ketua Jurusan Tadris Matematika IAIN Padangsidimpuan, dan Ibu Mariam Nasution, M.Pd yang merupakan dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Wakil Rektor I, II, III, Ibu Hj. Zulhimma, S. Ag, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Dosen-dosen IAIN Padangsidimpuan khususnya Dosen TMM, serta

seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak membantu peneliti selama perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.

3. Bapak Suparni, S.Si., M.Pd selaku pembimbing akademik peneliti, yang senantiasa selalu memberikan masukan serta bimbinganya untuk dapat menyelesaikan kuliah peneliti.
4. Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi ini.
5. Kepala SD Negeri 100615 Pintupadang dan Guru matematika yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian ini dan memberikan fasilitas yang dibutuhkan peneliti sebagai penunjang keberhasilan penelitian tersebut.
6. Teristimewa keluarga tercinta, yang selalu memberikan dukungan, nasehat dan do'a terbaiknya untuk peneliti yang tiada terhingga demi keberhasilan peneliti, yang tiada mengeluh sebesar apapun pengorbanan yang telah dilakukannya.
7. Teman-teman di IAIN Padangsidimpuan, khususnya TMM 2 angkatan 2013 yang telah memotivasi peneliti, terimakasih atas waktu yang telah diluangkan untuk menemani peneliti selama ini dan yang selalu mendampingi peneliti untuk terselesaikannya skripsi ini.

Bantuan, bimbingan, dan motivasi yang telah bapak/ ibu dan saudara-saudara berikan amatlah berharga, dan peneliti tidak dapat membalasnya. Semoga Allah SWT dapat memberi imbalan dari apa yang telah bapak/ ibu berikan kepada peneliti.

Akhir kata, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa apa yang peneliti paparkan dalam skripsi ini masih jauh dari apa yang diharapkan. Untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak demi penyempurnaan penelitian ini di masa-masa mendatang.

Padangsidempuan, 07 Juni 2017

Peneliti

YUSRIDA HANNUM KARLINA NASUTION
NIM. 13 330 0079

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK	
KEPENTINGAN AKADEMIS	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH	
DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LatarBelakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Batasan Istilah	9
H. Indikator Tindakan	10
I. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. KerangkaTeori	12
1. Belajar dan Pembelajaran.....	12
2. Model Pembelajaran Kooperatif.....	14
a. KonsepDasarPembelajaranKooperatif	14
b. Model-Model PembelajaranKooperatif.....	16
3. Model PembelajaranKooperatifTipe STAD.....	17
a. PengertianModel PembelajaranKooperatifTipe STAD	17
b. KelebihandanKelemahanModel PembelajaranKooperatifTipe	
STAD	20
4. Motivasi.....	21
a. MotivasiBelajar	21
b. FungsiMotivasiDalamBelajar	23
c. Ciri-ciriMotivasiBelajar	23
d. UpayaMeningkatkanMotivasiBelajar.....	24

e. Bentuk-Bentuk Motivasi Dalam Belajar	28
5. Materi Pecahan	31
B. Penelitian Terdahulu	35
C. Kerangka Berfikir	37
D. Hipotesis Tindakan	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Tempat dan Waktu Penelitian	40
B. Jenis Penelitian	41
C. Subjek Penelitian	42
D. Instrumen Pengumpulan Data	43
E. Prosedur Penelitian	46
F. Teknik Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN	56
A. Hasil Penelitian	56
1. Kondisi Awal	56
2. Siklus I	58
3. Siklus II	77
4. Siklus III	90
B. Perbandingan Hasil Tindakan	101
C. Analisis Tindakan	104
D. Keterbatasan Penelitian	106
BAB V PENUTUP	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD).....	32
Tabel 3.1 Kisi-kisi Motivasi.....	46
Tabel 4.1 Persentase Indikator Motivasi Belajar Siswa Siklus I.....	68
Tabel 4.2 Persentase Indikator Motivasi Belajar Siswa Siklus I.....	76
Tabel 4.3 Persentase Indikator Motivasi Belajar Siswa Siklus II.....	82
Tabel 4.4 Persentase Indikator Motivasi Belajar Siswa Siklus II.....	88
Tabel 4.5 Persentase Indikator Motivasi Belajar Siswa Siklus III	95
Tabel 4.6 Persentase Indikator Motivasi Belajar Siswa Siklus III	100
Tabel 4.7 Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus III	102
Tabel 4.8 Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus II	102
Tabel 4.9 Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus I.....	103
Tabel 4.10 Hasil Motivasi Belajar Siswa.....	104

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran 2 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bertujuan memenuhi seperangkat hasil pendidikan yang dapat dicapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan.¹ Dalam proses pendidikan guru memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam membimbing peserta didik ke arah kedewasaan, kematangan dan kemandirian, sehingga guru sering dikatakan sebagai ujung tombok pendidikan. Kedudukan dan peranan guru semakin bermakna strategis dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam implementasi standar proses pendidikan, guru merupakan komponen yang sangat penting. Oleh karena itulah upaya peningkatan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari pembenahan kemampuan guru.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan. Belajar matematika merupakan suatu syarat cukup untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Karena dengan belajar matematika, siswa akan belajar bernalar secara kritis, kreatif dan aktif.²

¹ Syaiful sagala, *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 7.

² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 183.

Konsep-konsep matematika lebih banyak langsung diberikan kepada siswa tanpa adanya proses yang bermakna yang melibatkan siswa untuk pengalaman dalam belajar nantinya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, diperlukan strategi, pendekatan, metode, serta teknik tertentu. Dengan kata lain, keberhasilan proses pembelajaran juga tergantung pada bagaimana suatu bahan ajar yang disampaikan.

Namun pada kenyataannya pelajaran matematika masih dipandang sebagai mata pelajaran yang paling sulit. Siswa selalu beranggapan bahwa matematika adalah ilmu abstrak yang rumit, susah, membingungkan, dan membosankan. Pada umumnya tujuan pendidikan dapat dimasukkan ke dalam salah satu dari tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar dimaksudkan untuk menimbulkan perubahan perilaku yaitu perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan-perubahan dalam aspek itu menjadi hasil dari proses belajar.³

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Dalam proses belajar mengajar sebagian hasil belajar ditentukan oleh peranan guru. Guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mampu mengelola proses belajar mengajar. Jadi keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam proses belajar mengajar.

³Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 43.

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seseorang siswa tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab-musababnya kemudian mendorong seseorang siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar.⁴ Atas dasar itu dapat ditegaskan bahwa motivasi memegang peranan penting dalam belajar. Siswa yang tidak memiliki motivasi belajar, dengan demikian tidak akan mendapatkan kualitas belajar dan persepsi yang baik.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Amna yang menjadi guru bidang studi matematika kelas V SD Negeri 100615 Pintupadang tentang motivasi belajar siswa mengatakan bahwa “siswa cenderung pasif, takut bertanya kepada guru apa yang tidak dipahami, atau dengan kata lain siswa tidak percaya diri terhadap apa yang dihadapinya, hanya beberapa siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Terlihat jika guru memberikan soal mengenai materi pelajaran hanya beberapa siswa yang mengerjakannya, sedangkan yang lainnya hanya menunggu jawaban dari temannya atau menyontek bahkan sama sekali tidak mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Di samping itu model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) juga belum pernah

⁴Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 75.

diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar serta dorongan atau motivasi siswa untuk belajar matematika sangatlah rendah”.⁵

Selanjutnya wawancara yang dilakukan terhadap siswa Ilman Safii kelas VSD Negeri 100615 Pintupadang menyatakan bahwa “pembelajaran berkelompok tidak pernah diterapkan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung, siswa juga tidak merasa senang dan bersemangat dalam pembelajaran, siswa hanya diam dan mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru. Disisi lain siswa juga tidak menunjukkan keberanian menyelesaikan soal yang diberikan guru di depan kelas hal ini disebabkan siswa kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran cenderung monoton dan hanya menggunakan metode ceramah. Siswa masih membutuhkan dorongan dari guru dalam mengajukan pertanyaan untuk materi yang tidak dimengerti atau dipahami”.⁶

Jadi dari hasil wawancara yang diperoleh bahwa motivasi belajar siswa rendah, terlihat tidak bersungguh-sungguhnya siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa cenderung mudah menyerah dengan soal-soal yang rutin diberikan oleh guru, siswa juga lebih percaya dengan hasil yang diperoleh oleh temannya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas V SD Negeri 100615 Pintupadang sulit dalam menanamkan sikap mandiri dan percaya diri saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

⁵Amna, Sp.d.SD, Wawancara dengan Guru Matematika hari Sabtu, tanggal 05 Mei 2016, pukul 08.30-10.00 di SD Negeri 100615 Pintupadang.

⁶IlmanSafii, WawancaraDenganGuruMatematikaHariSabtu, Tanggal 05 Mei 2016, Pukul 11.00 di SD Negeri 100615 Pintupadang.

Masalah bukan datang hanya dari siswa, bisa juga datangnya dari seorang guru. Guru yang kurang pandai dalam menarik perhatian dan menjelaskan materi pada siswa bisa membuat siswa tidak semangat, bosan dan kebingungan pada saat mengikuti pembelajaran. Sehingga pembelajaran lebih pasif. Hasil belajar matematika siswa juga menunjukkan hasil yang kurang baik, terlihat dari hasil ujian atau kuis yang diberioleh guru. Hanya siswa yang berkemampuan dan keinginan yang tinggi memperoleh hasil yang baik, sedangkan siswa lainnya hanya memperoleh hasil dibawah rata-rata nilai baik.

Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 100615 Pintupadang sangat rendah, dimana motivasi atau dorongan dalam proses belajar sangatlah mendukung demi tercapainya hasil yang maksimal. Apabila siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi maka diperoleh hasil yang tinggi uga.

Salah satu alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi pecahan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat membantu guru dalam kegiatan pembelajaran, dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara *heterogen*. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan

kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok.⁷ Dimana model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan model pembelajaran yang sesuai digunakan oleh seorang guru yang baru menggunakan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Pada model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) ini guru tidak hanya menjelaskan materi pelajaran saja, melainkan guru juga dituntut memberikan arahan, bimbingan serta dorongan pada setiap kelompok apabila kelompok mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang telah diberikan. Hal ini dapat memungkinkan siswa untuk dapat berinteraksi langsung dengan guru dan tidak ada lagi rasa takut bagi siswa untuk bertanya kepada guru.

Pentingnya diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada materi pecahan di kelas V SD Negeri 100615 Pintupadang adalah arah pelajaran lebih jelas karena pada tahap awal guru menjelaskan uraian materi yang dipelajari. Siswa juga dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya. Pembelajaran dengan rekan sebaya (*peerteaching*) lebih efektif dari pada pembelajaran oleh guru saja, dimana kebanyakan dari siswa lebih paham dengan apa yang dijelaskan oleh temannya sendiri. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) ini siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 100615 Pintupadang.

⁷Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*(Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 68.

Untuk itu peneliti dan guru berkolaborasi dalam memberikan tindakan (*treatment*) dalam suatu penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan masalah yang dijelaskan diatas maka peneliti melakukan penelitian guna meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika pokok bahasan pecahan dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 100615 PintuPadang.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi siswa dalam belajar matematika di dalam kelas.
2. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran.
3. Guru belum pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada proses pembelajaran di dalam kelas.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan mudah dipahami. Perlu adanya pembatasan masalah yaitu peningkatan motivasi siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) di SD Negeri 100615 Pintupadang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 100615 Pintupadang?
2. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 100615 Pintupadang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 100615 Pintupadang.
2. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 100615 Pintupadang.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui

model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) di kelas V SD Negeri 100615 Pintupadang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini mampu memberikan manfaat:

- a. Bagi siswa, agar siswa dapat meningkatkan motivasi belajar matematika.
- b. Bagi guru, sebagai masukan dan dijadikan salah satu alternatif untuk memperbaiki pembelajaran matematika di kelas.
- c. Bagi sekolah, sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas sekolah.
- d. Bagi peneliti, sebagai pedoman untuk memperdalam wawasan dan pengetahuan peneliti dalam penelitian matematika di SDNegeri 100615 Pintupadang.

G. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan persepsi dalam memahami istilah-istilah yang dicakup dalam penelitian ini, maka peneliti terlebih dahulu memberikan batasan istilah yang banyak digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu samalain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru.⁸

⁸ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 214.

2. Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.⁹

H. Indikator Tindakan

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini telah disesuaikan dengan nilai standar kelulusan yang telah ditetapkan pada pokok bahasan pecahan di kelas V SD Negeri Pintupadang.

1. Meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi pecahan dilaksanakan pada setiap pertemuan dalam siklusnya, peningkatan yang ditentukan dan diharapkan diperoleh siswa mencapai persentase motivasi belajar siswa 75%.
2. Tekun yaitu siswa yang aktif bertanya ketika guru menjelaskan dan siswa mampu menjawab pertanyaan.
3. Senang dan rajin belajar yaitu siswa yang merasa senang ketika pembelajaran berlangsung sehingga ia rajin dalam mengikuti pelajaran untuk memberikan pendapat serta bersemangat dalam mengikuti pelajaran.
4. Percaya diri yaitu siswa yang yakin akan hasil yang diperolehnya, tanpa bergantung pada pendapat atau hasil orang lain.

⁹Sardiman, *Op.Cit.*, hlm. 75.

5. Senang mencari dan memecahkan soal-soal yaitu siswa mampu menjawab soal yang diberikan dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik serta mampu mempertanggungjawabkannya.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang membahas tentang latarbelakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, yaitu tentang pengertian belajar dan pembelajaran, pengertian model pembelajaran kooperatif, pengertian model pembelajaran kooperatif tipe STAD, pengertian motivasi, dan materi pecahan.

Bab III Metodologi Penelitian, yaitu tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, instrumen pengumpulan data, prosedur penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV terkait dengan hasil penelitian dan analisis data yang terdiri dari: tindakan pada siklus I, II dan III serta pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, yaitu memuat kesimpulan, saran-saran penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Belajar Dan Pembelajaran

Belajar merupakan suatu proses yang disadari dengan perubahan pada diri seseorang, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik serta perubahan aspek-aspek lain pada individu yang disebabkan karena adanya interaksi. Kegiatan belajar merupakan peristiwa dimana seseorang mempelajari sesuatu dan menyadari perubahan itu melalui belajar. Namun demikian, perubahan yang dimaksud dalam kajian ini bersifat positif dalam arti adanya perubahan peningkatan kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran.

Belajar juga merupakan suatu proses dari seorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang biasa disebut hasil belajar, yaitu suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.¹ Sedangkan Moh Ujer Usman mengatakan “Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya”.² Ausebel berpendapat yang dikutip dari buku Martinis Yamin

¹Mulyono Abdurrahaman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 128.

²Moh Ujer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosadarkarya, 2009), hlm. 5.

“Belajar merupakan proses mengaitkan informasi baru pada konsep relevan-relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang.³ Sementara Slameto berpendapat “belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam intraksi dengan lingkungannya.⁴

Jadi dari beberapa pendapat para ahli yang telah disebutkan dapat disimpulkan bahwa belajar bukan hanya mencakup proses belajar disekolah, tetapi juga cara seseorang menghadapi dan merespon berbagai situasi yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai proses yang berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran pada hakikatnya adalah usaha sadar seorang guru untuk membelajarkan siswa dengan kata lain mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan belajar dan mengajar, dimana pihak yang mengajar adalah guru dan pihak yang belajar adalah murid. Walter dan Carey yang dikutip Benny A. Pribadi

³Martinis Yamin, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 18.

⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 2.

mendefinisikan” Pembelajaran sebagai rangkaian peristiwa atau kegiatan yang disampaikan secara terstruktur dan terencana dengan menggunakan sebuah atau beberapa media”.⁵

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang memungkinkan guru dapat mengajar dan siswa dapat mengerti materi yang diajarkan oleh guru dan saling mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan pada suatu lingkungan belajar.

2. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Konsep Dasar Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-5 orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*.⁶

Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem belajar kooperatif, siswa belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Dalam model ini siswa memiliki dua tanggungjawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu

⁵Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*(Jakarta : Dina Rakyat, 2009), hlm.9

⁶Rusman, *Op. Cit.*, hlm. 202.

sesama anggota kelompok untuk belajar. Siswa belajar bersama dalam sebuah kelompok kecil dan mereka dapat melakukannya seorang diri.

Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsure dasar pembelajaran kooperatif yang membedakan dengan pembelajaran kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prinsip dasar pokok sistem pembelajaran kooperatif dengan benarakan memungkinkan guru mengelola kelas dengan lebih efektif. Dalam pembelajaran kooperatif proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepada siswa. Siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya. Pembelajaran oleh rekan sebaya (*peerteaching*) lebih efektif dari pada pembelajaran oleh guru.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli pendidikan. Pembelajaran kooperatif akan efektif digunakan apabila:

- 1) Guru menekankan pentingnya usaha bersama di samping usaha secara individual.
- 2) Guru menghendaki pemerataan perolehan hasil dalam belajar.
- 3) Guru ingin menanamkan tutor sebaya atau belajar melalui teman sendiri.
- 4) Guru menghendaki adanya pemerataan partisipasi aktif siswa,

- 5) Guru menghendaki kemampuan siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan.⁷

b. Model-model Pembelajaran Kooperatif

Ada beberapa variasi jenis model dalam pembelajaran kooperatif, walaupun prinsip dasar dari pembelajaran kooperatif ini tidak berubah, jenis-jenis model tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Model *Student Team Achievement Division* (STAD)
- 2) Model Jigsaw
- 3) Investigasi Kelompok (*Group Investigation*)
- 4) Model *Make a Match* (Membuat Pasangan)
- 5) Model TGT (*Teams Games Tournaments*)
- 6) Model Struktural.

Dari banyak model pembelajaran kooperatif tersebut, maka peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) tersebut. Karena model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu model pembelajaran yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pembelajaran kooperatif.⁸

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan motivasi belajar matematika di SD Negeri 100615 Pintupadang, di karenakan model STAD ini belum pernah diterapkan dalam rangka pembelajaran. Dimana model

⁷*Ibid.*, hlm. 206.

⁸Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik* (Bandung: Nusa Media, 2005), hlm. 143.

pembelajaran kooperatif tipe STAD ini, dapat memacu kerja sama antara anggota kelompok yang dibagi melalui kemampuan yang beragam, jenis kelamin, dan juga sukunya. Siswa juga dapat berinteraksi dengan baik terhadap setiap anggota tanpa ada rasa takut dan kurang percaya diri.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

a. Pengertian Model Kooperatif Tipe STAD

Model ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas Jhon Hopkin. Menurut Salvin model *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti. Model ini juga sangat mudah diadaptasi, telah digunakan dalam matematika, IPA, IPS, bahasa Inggris, teknik dan banyak subjek lainnya, pada tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi.⁹

Dalam STAD, siswa dibagi menjadi kelompok beranggotakan empat orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin, dan sukunya. Guru memberikan suatu pelajaran dan siswa-siswa di dalam kelompok memastikan bahwa semua anggota kelompok itu bisa menguasai pelajaran tersebut.

1) Langkah-Langkah Model Kooperatif Tipe STAD

a) Penyampaian tujuan dan motivasi

⁹*Ibid.*, hlm. 213.

Menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.

b) Pembagian kelompok

Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, di mana setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa yang memprioritaskan heterogenitas (keragaman) kelas dalam prestasi akademik, gender/jenis kelamin, rasa atau etnik.

c) Presentasi dari guru

Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari. Guru memberi motivasi siswa agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif. Di dalam proses pembelajaran guru dibantu oleh media, demonstrasi, pertanyaan atau masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dijelaskan juga tentang keterampilan dan kemampuan yang diharapkan dikuasai siswa, tugas dan pekerjaan yang harus dilakukan serta cara-cara mengerjakannya.

d) Kegiatan belajar dalam tim (kerja tim)

Siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk. Guru menyiapkan lembaran kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi. Selama tim bekerja, guru melakukan

pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan. Kerja tim ini merupakan ciri terpenting dari STAD.

e) Kuis (evaluasi)

Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok. Siswa diberikan kuis secara individual dan tidak dibenarkan bekerja sama. Ini dilakukan untuk menjamin agar siswa secara individu bertanggung jawab kepada diri sendiri dalam memahami bahan ajar tersebut. Guru menetapkan skor batas penguasaan untuk setiap soal, misalnya 60, 75, 84, dan seterusnya sesuai dengan tingkat kesulitan siswa.

f) Penghargaan prestasi tim¹⁰

Setelah pelaksanaan kuis, guru memeriksa hasil kerja siswa dan diberikan angka dengan rentang 0-100. Selanjutnya pemberian penghargaan atas keberhasilan kelompok dapat dilakukan oleh guru dengan Pemberian hadiah dan pengakuan skor kelompok. Setelah masing-masing kelompok atau tim memperoleh predikat, guru memberikan hadiah atau penghargaan kepada masing-masing kelompok sesuai dengan prestasinya.

¹⁰*Ibid.*, hlm.215-217.

b. Kelebihan dan Kelemahan Model Kooperatif Tipe STAD

Adapun kelebihan model pembelajaran ini adalah:

- 1) Arah pelajaran akan lebih jelas karena pada tahap awal guru terlebih dahulu menjelaskan uraian materi yang dipelajari.
- 2) Membuat suasana belajar lebih menyenangkan karena siswa dikelompokkan dalam kelompok yang heterogen. Jadi siswa tidak cepat bosan sebab mendapat kawan atau teman baru dalam pembelajaran.
- 3) Pembelajaran lebih terarah sebab guru terlebih dahulu menyajikan materi sebelum tugas kelompok dimulai.
- 4) Dapat meningkatkan kerjasama diantara siswa, sebab dalam pembelajarannya siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam suatu kelompok.
- 5) Dengan adanya pertanyaan model kuis akan dapat meningkatkan semangat anak untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.
- 6) Dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menyerap materi ajar, sebab guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa, dan sebelum kesimpulan diambil guru terlebih dahulu melakukan evaluasi pembelajaran.

Sedangkan kelemahan dari model pembelajaran ini adalah:

- 1) Tidak mudah bagi guru dalam menentukan kelompok yang *heterogen*.
- 2) Karena kelompok ini bersifat heterogen, maka adanya ketidakcocokan diantara siswa dalam satu kelompok, sebab siswa yang lemah akan

merasa minder atau malu ketika digabungkan dengan siswa yang kuat, atau adanya siswa yang merasa tidak cocok, jika siswa digabungkan dengan yang dianggapnya bertentangan dengannya.

- 3) Dalam diskusi adakalanya hanya dikerjakan oleh beberapa siswa saja, sementara yang lainnya hanya sekedar pelengkap saja.
- 4) Dalam evaluasi seringkali siswa mencontek dari temannya sehingga tidak murni berdasarkan kemampuannya sendiri.¹¹

4. Motivasi

a. Motivasi Belajar

Berawal dari kata “motif” itu, maka *motivasi* dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹² Sedangkan menurut Stoner motivasi diartikan sebagai faktor-faktor penyebab yang menghubungkan dengan sesuatu dalam perilaku seseorang.¹³

¹¹Istarani, 58 *Model Pembelajaran Inovatif* (Medan: Media Persada, 2014), hlm. 20-21.

¹²Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 73.

¹³Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 94.

Motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila seseorang tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor-faktor luar tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang.¹⁴

Motivasi dapat dibedakan dari dua sudut pandang, yaitu motivasi *instrinsik* dan *ekstrinsik*.¹⁵ Motivasi *instrinsik* merupakan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya untuk belajar. Motivasi *instrinsik* disebut pula motivasi murni, karena muncul dari dirinya sendiri. Oleh karena itu sedapat mungkin guru harus berusaha memunculkan motivasi *instrinsik* di kalangan para siswa pada saat mereka belajar, misalnya dengan cara menjelaskan kaitan tujuan pembelajaran dengan kepentingan atau kebutuhan siswa.¹⁶

Motivasi *ekstrinsik* merupakan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Memunculkan motivasi *ekstrinsik* dapat dilakukan antara lain

¹⁴*Ibid.*, hlm. 75.

¹⁵Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 133.

¹⁶Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hlm. 6.

dengan cara: memberi pujian, hadiah, dan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan.

b. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Baik motivasi instrinsik maupun motivasi ekstrinsik sama berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan penyeleksi perbuatan. Ketiganya menyatu dalam sikap terimplikasi dalam perbuatan. Dorongan adalah fenomena psikologis dari dalam yang melahirkan hasrat untuk bergerak dalam menyeleksi perbuatan yang akan dilakukan. Karena itulah baik dorongan atau penggerak maupun penyeleksi merupakan kata kunci dari motivasi dalam setiap perbuatan dalam belajar.

Untuk jelasnya ketiga fungsi motivasi dalam belajar tersebut di atas, akan diuraikan dalam pembahasan sebagai berikut:

- 1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan
- 2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan
- 3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan.¹⁷

c. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Menurut Sardiman, ciri-ciri motivasi belajar yang ada dalam diri seseorang adalah:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah (minat untuk sukses).

¹⁷*Ibid.*, hlm. 156-157.

- 4) Mempunyai orientasi ke masa depan.
- 5) Lebih senang bekerja mandiri.
- 6) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang, sehingga kurang kreatif).
- 7) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 8) Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini.
- 9) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.¹⁸

Kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Selain itu, siswa juga peka dan responsif terhadap masalah umum dan memikirkan pemecahannya. Siswa yang telah termotivasi memiliki keinginan dan harapan untuk berhasil. Apabila mengalami kegagalan, mereka akan berusaha keras untuk mencapai keberhasilan itu yang ditunjukkan dalam prestasi belajarnya. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan didasari adanya motivasi, seseorang yang belajar akan melahirkan prestasi belajar yang baik.

d. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Guru di sekolah menghadapi banyak siswa dengan bermacam-macam motivasi belajar. Oleh karena itu peran guru cukup banyak untuk meningkatkan motivasi belajar.¹⁹

- 1) Optimalisasi penerapan prinsip belajar

¹⁸Saefullah, *Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 293.

¹⁹Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran*(Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 101-108.

Dalam upaya pembelajaran, guru berhadapan dengan siswa dan bahan belajar. Untuk dapat membelajarkan atau mengajarkan bahan pelajaran dipersyaratkan: guru telah mempelajari bahan pelajaran, guru telah memahami bagian-bagian yang mudah, sedang, dan sukar. Guru telah menguasai cara-cara mempelajari bahan, dan guru telah memahami sifat bahan pelajaran tersebut.

2) Optimalisasi unsur dinamis belajar dan pembelajaran

Guru adalah pendidik dan sekaligus pembimbing belajar. Guru lebih memahami keterbatasan waktu bagi siswa. Seringkali siswa lengah tentang nilai kesempatan belajar. Oleh karena itu guru dapat mengupayakan optimalisasi unsur-unsur dinamis yang ada dalam diri siswa dan yang ada di lingkungan siswa.

- a) Pemberian kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan hambatan belajar yang dialaminya.
- b) Memelihara minat, kemauan, dan semangat belajarnya sehingga terwujud tindak belajar.
- c) Meminta kesempatan pada orangtua siswa atau wali, agar memberi kesempatan kepada siswa untuk beraktualisasi diri dalam belajar.
- d) Memanfaatkan unsur-unsur lingkungan yang mendorong belajar.
- e) Menggunakan waktu secara tertib, penguat dan suasana gembira terpusat pada perilaku belajar.

- f) Guru merangsang siswa dengan penguatan memberi rasa percaya diri bahwa ia dapat mengatasi segala hambatan dan “pasti berhasil”.
- 3) Optimalisasi pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa

Guru adalah “penggerak” perjalanan belajar bagi siswa. Sebagai penggerak, maka guru perlu memahami dan mencatat kesukaran-kesukaran siswa. Sebagai fasilitator belajar, guru diharapkan memantau “tingkat kesukaran pengalaman belajar”, dan segera membantu mengatasi kesukaran belajar. Guru wajib menggunakan pengalaman belajar dan kemampuan siswa dalam mengelola siswa belajar. Upaya optimalisasi pemanfaatan pengalaman siswa tersebut dapat dilakukan sebagai berikut:

- a) Siswa ditugasi membaca bahan belajar sebelumnya,
- b) Guru mempelajari hal-hal yang sukar bagi siswa,
- c) Guru memecahkan hal-hal yang sukar, dengan mencari “cara memecahkan”
- d) Guru mengajarkan “cara memecahkan” dan mendidikkan keberanian mengatasi kesukaran,
- e) Guru mengajak serta siswa mengalami dan mengatasi kesukaran,
- f) Guru memberi kesempatan kepada siswa yang mampu memecahkan masalah untuk membantu rekan-rekannya yang mengalami kesukaran,

- g) Guru memberi penguatan kepada siswa yang berhasil mengatasi kesukaran belajarnya sendiri,
- h) Guru menghargai pengalaman dan kemampuan siswa agar belajar secara mandiri.

4) Pengembangan cita-cita dan aspirasi belajar

Cara-cara mendidik dan mengembangkan yang dapat dilakukan antara lain sebagai berikut:

- a) Guru menciptakan suasana belajar yang menggembirakan, seperti mengatur kelas dan sekolah yang indah dan tertib.
- b) Guru mengikutsertakan semua siswa untuk memelihara fasilitas belajar.
- c) Guru mengajak serta siswa untuk membuat perlombaan unjuk belajar.
- d) Guru mengajak serta orang tua siswa untuk memperlengkap fasilitas belajar.
- e) Guru “memberanikan” siswa untuk mencatat keinginan yang tercapai dan tak tercapai.
- f) Guru bekerja sama dengan pendidik lain seperti orangtua, ulama atau pendeta, pramuka, dan para instruktur pendidik pemuda, untuk mendidihkan dan mengembangkan cita-cita belajar sepanjang hayat.

e. Bentuk-Bentuk Motivasi Dalam Belajar

Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak didik di kelas, sebagai berikut:

1) Memberi angka

Angka dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka yang diberikan kepada setiap anak didik biasanya bervariasi, sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru, bukan karena belas kasihan guru. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka di masa mendatang. Angka ini biasanya terdapat dalam buku rapor sesuai jumlah mata pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum.

2) Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada oranglain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/cendramata. Hadiah yang diberikan kepada orang lain bisa berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi.

3) Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar. Persaingan, baik dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan.

4) Ego-Involvement

Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri. Begitu juga dengan anak didik sebagai subjek belajar. Anak didik akan belajar lebih keras bisa jadi karena harga dirinya.

5) Memberi ulangan

Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Anak didik biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan. Berbagai usaha dan teknik bagaimana agar dapat menguasai semua bahan pelajaran anak didik dilakukan sedini mungkin sehingga memudahkan mereka untuk menjawab setiap item soal yang diajukan ketika pelaksanaan ulangan berlangsung, sesuai dengan interval waktu yang diberikan.

6) Mengetahui Hasil

Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil, anak didik terdorong untuk belajar lebih giat.

7) Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

8) Hukuman

Meski hukuman sebagai reinforcement yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif. Hukuman akan merupakan alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam. Pendekatan edukatif maksudnya di sini hukuman yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah.

9) Hasrat Untuk Belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan dengan segala kegiatan tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik daripada anak didik yang tak berhasrat untuk belajar.

10) Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap sesuatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

11) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh anak didik merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, dirasakan anak didik sangat berguna dan menguntungkan, sehingga menimbulkan gairah untuk terus belajar.

5. Materi Pecahan

a. Pengertian Pecahan

Pecahan dapat diartikan sebagai bagian dari sesuatu yang utuh. Dalam ilustrasi gambar, bagian yang diperhatikan, yang biasanya ditandai dengan arsiran. Bagian inilah yang dinamakan pembilang. Adapun bagian yang utuh adalah bagian yang dianggap sebagai satuan, dan dinamakan penyebut.

Pusat Pengembangan Kurikulum dan Sarana Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan (DEPDIKBUD) menyatakan bahwa pecahan merupakan salah satu topik yang sulit untuk diajarkan. Kesulitan itu terlihat dari kurang bermaknanya kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru, dan sulitnya pengadaan media pembelajaran. Akibatnya, guru biasanya langsung mengajarkan pengenalan angka, seperti pada pecahan $\frac{1}{2}$, 1 disebut pembilang dan 2 disebut penyebut.²⁰

Adapun Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) dari materi pecahan ini sebagai berikut:²¹

²⁰ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 43.

²¹ *Perangkat Pembelajaran Silabus* (SD Negeri No.100615 Pintupadang, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan).

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Bilangan 5. Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah.	5.1 Mengubah pecahan ke bentuk persen dan decimal serta sebaliknya.
	5.2 Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan.
	5.3 Mengalikan dan membagi berbagai bentuk pecahan.
	5.4 Menggunakan pecahan dalam masalah perbandingan dan skala.

b. Mengubah Pecahan Biasa Menjadi Desimal

Pecahan decimal dituliskan dengan menggunakan tanda koma (.). Untuk mengubah penyebutnya menjadi 10, 100, atau 1000. Perhatikan contoh berikut ini:²²

1. $\frac{1}{5} = \dots$

Agar penyebutnya 10, maka pembilang dan penyebut dikalikan dengan bilangan yang sama yaitu 2.

$$\frac{1}{5} = \frac{1 \times 2}{5 \times 2} = \frac{2}{10} = 0,2$$

2. $\frac{1}{4} = \dots$

Agar penyebutnya 100, maka pembilang dan penyebut dikalikan dengan 25.

$$\frac{1}{4} = \frac{1 \times 25}{4 \times 25} = \frac{25}{100} = 0,25$$

²²*Terampil Berhitung Matematika Untuk SD kelas V* (Jakarta: Erlangga, 2001), hlm. 103.

Kesimpulan:

Untuk mengubah pecahan biasa menjadi desimal, yaitu:

- a. Pecahan biasa diubah penyebutnya menjadi 10, 100, atau 1000.
- b. Per sepuluh ditulis 1 angka di belakang koma.
- c. Per seratus ditulis 2 angka di belakang koma.
- d. Per seribu ditulis 3 angka di belakang koma.

c. Operasi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan

1) Operasi Penjumlahan Pecahan

Kemampuan prasyarat yang harus dikuasai siswa dalam operasi penjumlahan pecahan adalah penguasaan konsep nilai pecahan, pecahan senilai, dan penjumlahan bilangan bulat. Kemampuan penguasaan pecahan senilai lebih ditekankan terutama dalam penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama.

$$\text{Misalkan: } \frac{1}{4} + \frac{1}{4} = \frac{1+1}{4} = \frac{2}{4}$$

Adapun bentuk umum dari operasi penjumlahan pecahan yaitu:

$$\frac{a}{b} + \frac{c}{b} = \frac{a+c}{b} \text{ dengan } b \neq 0$$

2) Operasi Pengurangan Pecahan

Dalam operasi pengurangan pecahan, kemampuan penguasaan pecahan senilai lebih ditekankan terutama dalam pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama.

$$\frac{2}{4} - \frac{1}{4} = \frac{2-1}{4} = \frac{1}{4}$$

$$\frac{3}{5} - \frac{1}{5} = \frac{3-1}{5} = \frac{2}{5}$$

Adapun bentuk umum dari operasi pengurangan pecahan yaitu:

$$\frac{a}{b} - \frac{c}{b} = \frac{a-c}{b} \text{ dengan } b \neq 0$$

d. Penjumlahan Pecahan dan pengurangan Berpenyebut Tidak Sama

1) Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama

Penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama adalah penjumlahan yang penyebutnya tidak sama.

Misal:

$$\frac{2}{4} + \frac{1}{2} = \frac{2}{4} + \frac{2}{4} = \frac{4}{4} = 1$$

Adapun bentuk umum penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama yaitu:

$$\frac{a}{b} + \frac{c}{d} = \frac{ad+cb}{bd} \text{ dengan } b \neq 0, d \neq 0$$

2) Pengurangan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama

Pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama adalah dengan cara menyamakan penyebut kedua pecahan.

Misal:

$$\frac{4}{6} - \frac{1}{2} = \frac{4}{6} - \frac{3}{6} = \frac{1}{6}$$

e. Operasi Perkalian dan Pembagian Pecahan

1) Operasi Perkalian Pecahan

Perkalian pecahan terdiri atas tiga kategori, yaitu perkalian pecahan dengan bilangan bulat, bilangan bulat dengan pecahan, dan pecahan dengan pecahan.

Misal: perkalian pecahan dengan bilangan bulat.

$$3 \times \frac{1}{2} = \frac{3}{2} \text{ atau } 3 \times \frac{1}{2} = \frac{1}{2} + \frac{1}{2} + \frac{1}{2} = \frac{3}{2}$$

2) Operasi Pembagian Pecahan²³

Operasi pembagian pecahan sama halnya dengan mengalikan dengan kebalikan pembagi.

Misal:

$$\frac{4}{6} : \frac{1}{2} = \frac{4}{6} \times \frac{2}{1} = \frac{8}{6}$$

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan motivasi belajar matematika, yaitu:

²³*Ibid.*, hlm. 55-82.

1. Muhammad Saleh, dengan judul: “penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe STAD* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas IX MTS. Swasta Al-Washliyah Medan tahun pelajaran 2014/2015”, bahwa hasil belajar melalui penerapan model *kooperatif tipe STAD* dari nilai rata-rata 1480 menjadi 1575. Dengan kata lain terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa materi kesebagunan di kelas IX MTs. Swasta Al Washliyah Medan.²⁴
2. Rosib Jaya Tanjung, dengan judul: “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meminimalkan Phobia Siswa Dalam Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Barat”, bahwa rata-rata tingkat phobia siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Barat dalam belajar matematika sebelum diajarkan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD ternyata mengalami penurunan setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu sebesar 10%, dan juga berdasarkan hasil angket pada siklus I pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD termasuk dalam kategori phobia siswa belajar matematika sedang, sedangkan pada siklus II termasuk dalam kategori rendah.²⁵

²⁴Fitrah, “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IX MTS. Swasta Al-Washliyah Medan Tahun Pelajaran 2014/2015*” (Jurnal, Vol.02, No.2 Desember 2016), hlm. 178.

²⁵Rosib Jaya Tanjung, “*Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meminimalkan Phobia Siswa Dalam Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Barat*” (Skripsi: STAIN Padangsidempuan, 2012), hlm. 70.

3. Widyastuti Puspitarini, dengan judul: “penerapan metode pembelajaran kooperatif model STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam materi program linear dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 di SMA Negeri 3 Jember”, bahwa penerapan pembelajaran model STAD dalam proses pembelajaran, hasil belajar siswa mata pelajaran matematika pokok bahasan program linier kelas XI IPS 1 semester 1 tahun ajaran 2015/2016 di SMA Negeri 3 Jember meningkat. Analisis data observasi siswa menunjukkan presentase ketercapaian tingkah laku yang positif terhadap pembelajaran matematika dengan menerapkan pembelajaran model STAD terus meningkat sampai 96,26%.²⁶

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu jika pada penelitian sebelumnya peneliti mengukur terhadap Hasil Belajar, dan meminimalkan phobia, maka pada penelitian ini peneliti membahas tentang meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

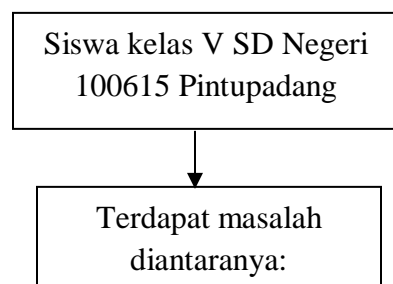
C. Kerangka Berpikir

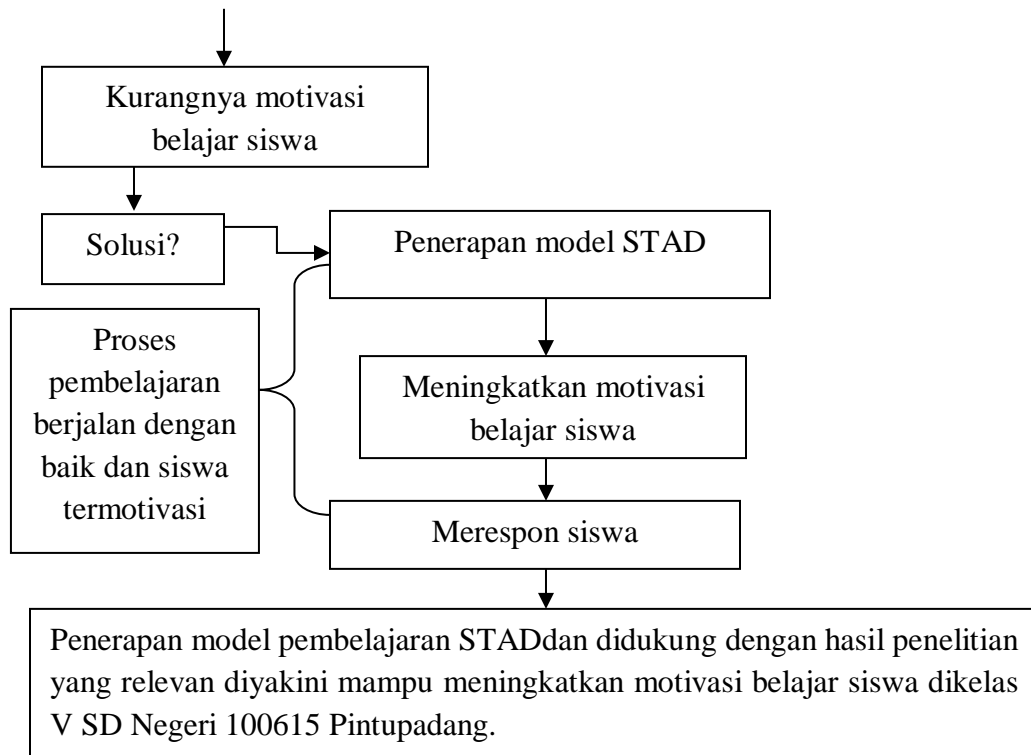
²⁶ Pancaran, “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Model STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam Materi Program Linear Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 Semester Ganjil Tahun Ajaran 2015/2016 di SMA Negeri 3 Jember” (Jurnal, Vol. 4, No. 4, Nopember 2015), hlm. 174.

Keberhasilan proses belajar mengajar khususnya pada pembelajaran matematika dapat dilihat dari motivasi yang menarik perhatian siswa agar dapat menguasai materi.

Dengan demikian pembelajaran matematika di sekolah terutama di SD merupakan masalah yang cukup besar jika tidak ada yang memberikan motivasi dalam pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang menekankan pentingnya usaha bersama. Maka dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD khususnya dalam pokok bahasan Pecahan sangat diharapkan membantu guru dalam menjelaskan, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Model pembelajaran tersebut diharapkan dapat digunakan dalam pembelajaran dikelas karena program itu mudah untuk dioperasikan dan siswa juga lebih berminat untuk mempelajari matematika. Dengan minat yang tinggi dari siswa, proses belajar juga akan efektif dan mampu menciptakan suasana yang kondusif, model pembelajaran yang sesuai akan meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran matematika.





Gambar. 2.1. Bagan kerangka berpikir penelitian.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir yang diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis tindakan penelitian ini adalah “Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 100615 Pintupadang”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SD Negeri 100615 Pintupadang. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2016/2017. Adapun alasan peneliti menjadikan SD Negeri 100615 sebagai tempat penelitian karena model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa belum pernah diterapkan oleh gurupada saat pembelajaran berlangsung. Waktu penelitian mulai bulan Mei 2016 sampai bulan Juni 2017. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut:

Kegiatan	Tahun 2016					Tahun 2017			
	Mei	Sep	Okt	Nov	Des	Feb	Mar	Mei	Jun
Penelitian awal									
Menyusun proposal									
Bimbingan proposal									
Seminar proposal									
Penelitian									
Penulisan laporan									
Hasil penelitian									
Seminar Hasil									
Revisi Seminar Hasil									
Sidang									
Revisi Sidang									

B. Jenis Penelitian

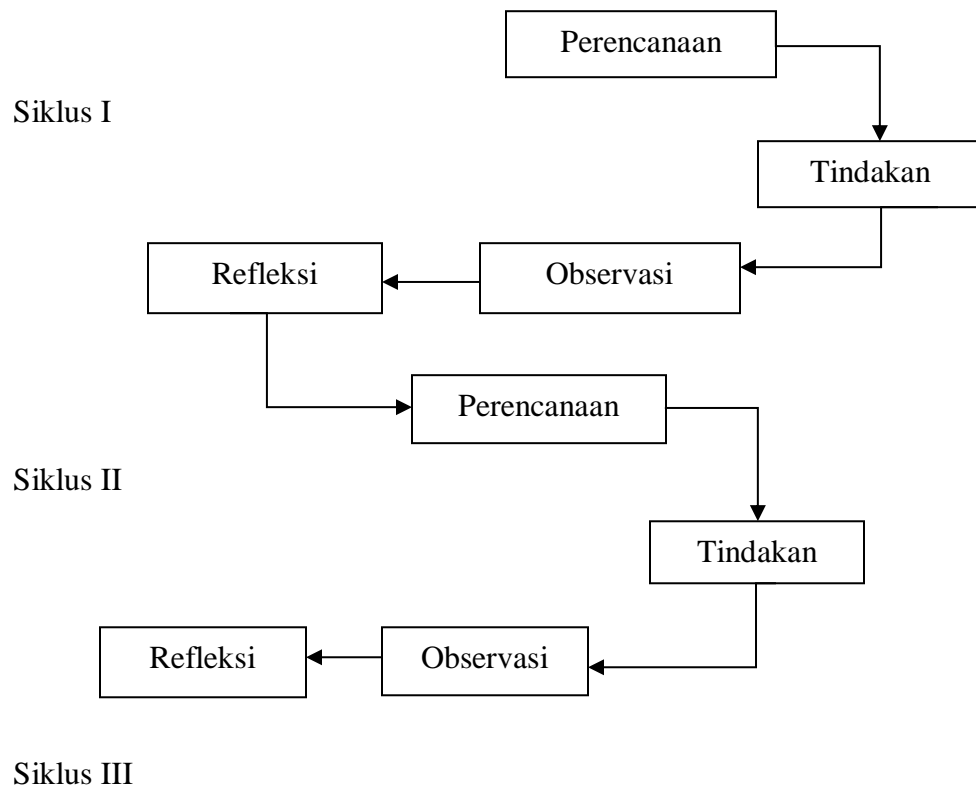
Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Secara etimologis, ada tiga istilah yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran.¹ Penelitian tindakan kelas juga merupakan penelitian yang difokuskan pada pembelajaran (*learning*). Pembelajaran tindakan berhubungan dengan praktek di lapang dalam situasi alami.² Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial mereka, serta pemahaman mereka terhadap situasi tempat praktik-praktik tersebut dilakukan.

Dalam buku Ahmad Nizar Ranguti bahwa model Kurt Lewin menyatakan, “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri atas beberapa siklus, setiap siklus terdiri atas empat langkah, yaitu: Perencanaan (*planning*), Tindakan (*action*), Pengamatan (*observation*) dan Refleksi (*reflection*)³

¹ Suhardjono, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 58.

² Suwarsih Madya, *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 9.

³ Ahmad Nizar Ranguti, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka, 2016), hlm. 220-221.



Gambar .3.1

Model Kurt Lewin dalam beberapa siklus

C. Subjek Penelitian

Suatu masalah penting yang harus dilakukan oleh seorang peneliti jika hendak mengadakan penelitian tindakan kelas yaitu penentuan subyek penelitian. Siswa kelas V SD Negeri 100615 Pintupadang yang berjumlah 30 orang yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan pedoman wawancara kegiatan siswa selama kegiatan belajar mengajar terhadap model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)*.

1. Lembar Observasi

Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian yang banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Dengan kata lain, observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar misalnya tingkah laku siswa.⁴

Lembar observasi dilakukan untuk mengetahui motivasi siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif yang disesuaikan dengan indikator motivasi belajar siswa. Observasi adalah teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁵Lembar observasi peneliti lakukan dengan menggunakan observasi tidak terstruktur.

2. Pedoman Wawancara

⁴Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 84.

⁵Ahmad Nizar Rangkuti, *Op. Cit.*, hlm. 120.

Anas Sudijono mengemukakan secara umum yang dimaksud dengan wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.⁶ Menurut Juliansyah Noor wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.⁷

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Beberapa hal yang perlu diperhatikan seorang peneliti saat mewawancarai responden yaitu intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitivitas pertanyaan, kontak mata, dan kepekaan nonverbal.⁸ Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah jenis wawancara semi berstruktur.

Menurut Ahmad Nizar Rangkuti, wawancara semi berstruktur yang dimulai dari isu yang dicakup dalam pedoman wawancara. Pedoman wawancara bukanlah jadwal seperti dalam penelitian kuantitatif. Sekuensi pertanyaan tidaklah sama pada tiap partisipan tergantung pada proses wawancara dan jawaban tiap individu. Namun pedoman wawancara menjamin bahwa peneliti mengumpulkan jenis data yang sama dari para partisipan.⁸

⁶Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 82.

⁷Juliansyah Noor, *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 139.

⁸*Ibid.*, hlm. 150.

Peneliti dapat menghemat waktu melalui cara ini. Pedoman wawancara berfokus pada subyek area tertentu yang diteliti, tetapi dapat direvisi setelah wawancara karena ide yang baru muncul belakangan. Walaupun pewawancara bertujuan mendapatkan perspektif partisipan, mereka harus ingat bahwa mereka perlu mengendalikan diri sehingga tujuan penelitian dapat dicapai dan topik penelitian tergal. ⁹

Menurut Sugiyono, wawancara semi berstruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat atau ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan apa yang dikemukakan oleh informan. ¹⁰

Adapun yang menjadi pedoman dalam melakukan wawancara pada penelitian ini adalah 20 poin pertanyaan yang berkenaan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 100615 Pintupadang. Dalam peyusunannya terlebih dahulu membuat kisi-kisi pedoman wawancara sebagai berikut:

⁹Ahmad Nizar Rangkuti, *Op.Cit.*, hlm. 150.

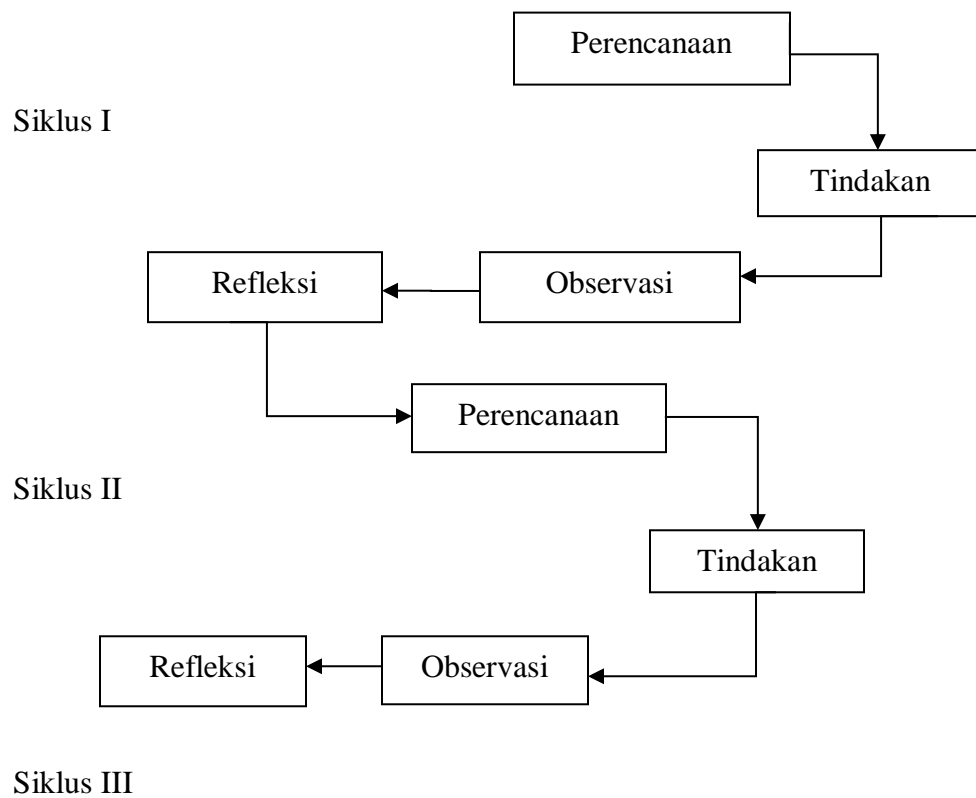
¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 233.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Motivasi

No	Indikator Wawancara	No
1	Tekun menghadapi tugas	1,2, 3
2	Ulet menghadapi kesulitan	4,5
3	Menunjukkan minat	6,7, 8
4	Mempunyai orientasi kemasa depan	9, 10
5	Mandiri	11,12, 13, 14
6	Cepat bosan dengan tugas yang berulang-ulang	15
7	Dapat mempertahankan jawaban	16
8	Percaya diri	17,18
9	a. Senang mencari b. Memecahkan masalah soal-soal	19, 20

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan sampai tiga siklus. Setiap siklus dua kali pertemuan, maka ketiga siklus tersebut dapat enam kali pertemuan. Namun demikian apabila peneliti belum memperoleh hasil yang memuaskan dari indikator tindakan yang dibuat peneliti, maka peneliti akan melanjutkan penelitian ke siklus keempat, yang akan dilakukan berdasarkan keempat komponen yang dikembangkan oleh Model Kurt Lewin yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat langkah tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar .3.2 Model Kurt Lewin dalam beberapa siklus

Keterangan:

1. Perencanaan (*planning*)
2. Pelaksanaan Tindakan (*action*)
3. Pengamatan (*observation*)
4. Refleksi (*reflection*)

Penelitian ini dilaksanakan dalam siklus-siklus, kegiatan setiap siklus sebagai berikut:

a. Siklus I Pertemuan Ke-1

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan tindakan pada siklus pertama diawali dengan berdiskusi bersama guru mata pelajaran matematika SD N 100615 Pintupadang. Kegiatan perencanaan selanjutnya yaitu menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada materi Pecahan.
- b) Membentuk kelompok kecil siswa.
- c) Menyiapkan materi pelajaran.
- d) Menyiapkan lembar kerja siswa untuk dikerjakan dan guru bertugas membimbing dan mengawasi siswa saat berdiskusi.
- e) Menentukan perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil berdiskusi dan guru merumuskan jawaban yang benar.
- f) Menyiapkan penghargaan/hadiah untuk kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi dan memberikan motivasi kepada siswa.
- g) Menyiapkan pedoman observasi untuk mengetahui apakah dengan penerapan model kooperatif tipe *Students Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa saat proses belajar berlangsung.

- h) Menyiapkan pedoman wawancara untuk mengetahui apakah dengan penerapan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa saat proses belajar berlangsung.
 - i) Menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- 2) Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Tahap ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2016/2017. Tahapan ini merupakan pelaksanaan tindakan berdasarkan RPP yang telah dibuat. Pelaksanaan proses belajar mengajar dalam penelitian ini pertama guru menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian guru membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang secara *heterogen*. Setiap kelompok mendapatkan lembar jawaban untuk digunakan saat menjawab soal yang diberikan oleh guru. Dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe STAD maka akan lebih mendukung dalam meningkatkan motivasi belajar bagi siswa.

Setelah materi pecahan dijelaskan dan dipahami oleh siswa, guru memberikan waktu untuk setiap kelompok mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, kemudian guru menunjuk satu orang sebagai perwakilan kelompok untuk membacakan atau mempresentasikan hasil yang mereka peroleh. Guru memberikan penghargaan/hadiah kepada kelompok yang memperoleh nilai terbaik sampai terendah. Kemudian guru akan membuat evaluasi bagi siswa, kemudian observer mengamati

kondisi belajar siswa dan memberikan tanda (✓) pada lembar observasi serta pedoman wawancara yang telah disediakan. Guru menyimpulkan materi pelajaran tersebut.

3) Pengamatan (*Observation*)

Pada tahap ini, peneliti mengamati segala aktivitas yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung, pengamatan yang dilakukan peneliti berdasarkan dari lembar observasi yang telah disusun melalui indikator-indikator motivasi, untuk melihat peningkatan motivasi setiap siswa ketika proses belajar berlangsung. Pengamatan dilakukan untuk keseluruhan siswa yaitu 30 siswa yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru matematika kelas V SD Negeri 100615 Pintupadang.

4) Refleksi (*Reflection*)

Peneliti bersama-sama dengan guru mata pelajaran matematika mengadakan pertemuan untuk melakukan evaluasi setiap kali selesai jam mata pelajaran. Hal ini dilakukan agar hal-hal yang menjadi pokok evaluasi dari pokok bahasan hari tersebut tidak ada yang dilupakan.

Pada tahap refleksi ini untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan pembelajaran dan mempelajari kelemahan pada siklus I agar tidak terjadi pada siklus II.

b. Siklus I Pertemuan Ke- 2

1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan tindakan pada siklus pertama diawali dengan berdiskusi bersama guru mata pelajaran matematika SD N 100615 PintuPadang. Kegiatan perencanaan selanjutnya yaitu menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada materi Pecahan.
- b) Membentuk kelompok kecil siswa.
- c) Guru menyiapkan lembar kerja siswa untuk dikerjakan dan guru bertugas membimbing dan mengawasi siswa saat berdiskusi.
- d) Guru menentukan perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil berdiskusi dan guru merumuskan jawaban yang benar.
- e) Guru menyiapkan penghargaan/hadiah kepada kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi dan memberikan motivasi kepada siswa.
- f) Menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui apakah dengan penerapan model kooperatif tipe *Students Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa saat proses belajar berlangsung.

g) Menyiapkan pedoman wawancara untuk memperkuat jawaban dariapa yang telah diamati pada saat observasi berlangsung.

h) Menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

2) Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Tahap ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2016/2017. Tahapan ini merupakan pelaksanaan tindakan berdasarkan RPP yang telah dibuat. Pelaksanaan proses belajar mengajar dalam penelitian ini terdahulu guru menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian guru membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang secara *heterogen*. Dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe STAD maka akan lebih mendukung dalam meningkatkan motivasi belajar bagi siswa.

Setelah materi pecahan dipahami oleh siswa, maka guru akan menunjuk satu orang dalam setiap kelompok untuk membacakan atau mempresentasikan hasil yang mereka dapatkan. Kemudian guru akan membuat evaluasi bagi siswa, setelah itu guru menyimpulkan materi pecahan tersebut.

3) Pengamatan (*observation*)

Pada tahap ini, peneliti mengamati segala aktivitas yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung, pengamatan yang dilakukan peneliti berdasarkan dari lembar observasi yang telah disusun melalui indikator-indikator motivasi, untuk melihat peningkatan motivasi setiap siswa ketika proses belajar berlangsung.

4) Refleksi (*reflection*)

Pada tahap refleksi ini untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan pembelajaran dan mempelajari kelemahan pada siklus I agar tidak terjadi pada siklus II.

c. Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus lanjutan ditujukan sebagai perbaikan dari siklus yang sebelumnya (siklus pertama), dengan kata lain siklus ini ada jika indikator pengisian pada siklus pertama belum semuanya tercapai. Pada siklus ini dilalui tahapan perencanaan dari hasil refleksi siklus sebelumnya, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi dan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil refleksi. Apabila siklus kedua belum mencapai indikator yang diinginkan maka akan dilanjutkan dengan siklus ketiga sampai mencapai tujuan dari penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.

Analisis data pada PTK dilakukan dengan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan guru.

Sedangkan analisis data kualitatif digunakan untuk melihat peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan guru.

1. Analisis Data Kuantitatif

Presentasi ketuntasan motivasi belajar siswa secara klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{jumlah seluruh siswa}} \times 100 \%$$

Analisis data hasil observasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dilakukan secara deskriptif menggunakan teknik penskoran dengan analisis tingkat motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

2. Analisis Data Kualitatif

Proses analisis data kualitatif dengan metode Miles dan Huberman.

Analisis data Miles dan Huberman terdiri dari tiga proses yang saling terhubung yaitu:

1. Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal penting dan membuang hal yang tidak perlu.
2. Penampilan data atau penyajian data, dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Melalui penyajian data maka data akan terorganisaikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin mudah dipahami.
3. Kesimpulan atau verifikasi, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.¹¹

¹¹*Ibid.*, hlm. 172-174.

Data yang dianalisis menggunakan metode Miles dan Huberman data hasil wawancara dan data hasil observasi. data hasil observasi akan diperdalam atau diabsahkan dengan data hasil wawancara.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Sebelum melakukan penelitian langsung ke SD Negeri 100615 Pintupadang, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi awal yaitu wawancara dengan guru matematika dan siswa kelas V untuk memperoleh informasi motivasi belajar siswa saat belajar matematika, dari hasil wawancara tersebut ternyata siswa masih banyak yang tidak suka, cepat bosan dan kurang semangat dalam belajar. Seperti yang disampaikan oleh ibu Amna,

“Siswa cenderung merasa bosan dengan pelajaran matematika, dan beranggapan bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit. Saat mengerjakan tugas yang diberikan banyak siswa yang tidak bersungguh-sungguh dan mudah putus asa dalam mencari pemecahan masalah dari tugas yang diberikan, serta tidak adanya kepercayaan diri dengan hasil yang diperolehnya.”¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa diketahui bahwa siswa merasa bosan ketika belajar matematika. Hal ini disebabkan oleh guru masih menggunakan metode ceramah dalam belajar, tanpa ada kolaborasi dengan model pembelajaran lainnya. Salah satu siswa SD kelas V yang berkemampuan tinggi Ilman Safii mengatakan:

¹Amna, Wawancara Dengan Guru Matematika Hari Sabtu, Tanggal 05 Mei 2016, Pukul 08.30-10.00 WIB Di SD Negeri 100615 Pintupadang.

“Dalam proses belajar mengajar guru hanya menggunakan metode ceramah, saat dalam proses belajar siswa tidak berani bertanya kepada guru tentang materi yang dipelajari, yang mengakibatkan banyak siswa yang suka menyontek hasil yang diperoleh oleh temannya.”²

Sedangkan siswa yang berkemampuan rendah Royhan Daulay mengatakan:

“Pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit dipahami, menakutkan dan membosankan, banyak materi tentang matematika yang tidak dimengerti, akan tetapi siswa tidak berani bertanya kepada guru. Saat guru memberi tugas siswa tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakannya, mereka lebih suka menyontek hasil yang diperoleh dari temannya, atau bahkan hanya diam saja.”³

Berdasarkan fakta yang diperoleh dari guru dan siswa peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 100615 Pintupadang masih rendah, tidak adanya semangat dalam belajar dapat mengakibatkan hasil yang tidak baik dalam proses belajar mengajar, serta guru hanya menggunakan metode ceramah dalam belajar yang membuat siswa merasa bosan.

Peneliti membicarakan tentang penelitian ini dengan guru mata pelajaran matematika. Dari hasil yang diperoleh guru menyarankan melaksanakan penelitian di kelas V dengan alasan kelas tersebut memiliki masalah khususnya dalam masalah motivasi belajar matematika.

² Ilman Safii, Wawancara Dengan Siswa Kelas V Hari Sabtu, Tanggal 05 Mei 2016, Pukul 10.00 WIB Di SD Negeri 100615 Pintupadang.

³ Royhan Daulay, Wawancara Dengan Siswa Kelas V Hari Sabtu, Tanggal 05 Mei 2016, Pukul 10.00 WIB Di SD Negeri 100615 Pintupadang.

Peneliti menawarkan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan menjelaskan model pembelajaran tersebut kepada guru dan siswa kelas V agar siswa tidak bingung dengan model pembelajaran yang akan diterapkan saat melaksanakan penelitian.

Peneliti akan melaksanakan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa saat belajar matematika khususnya materi pecahan. Pelaksanaan pembelajaran yang dimulai dengan siklus I dan seterusnya sampai terlihat peningkatan persentase observasi motivasi belajar siswa 75%.

2. Siklus I

a. Pertemuan Ke – 1

1) Identifikasi Masalah

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 100615 Pintupadang. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V. Peneliti mengunjungi sekolah tersebut dan meminta informasi dari guru matematika yang bersangkutan yaitu kelas V tentang motivasi belajar matematika siswa selama proses pembelajaran berlangsung khususnya materi pecahan. Berdasarkan informasi yang diperoleh, motivasi belajar siswa sangat rendah pada mata pelajaran matematika materi pecahan.

Melihat hal tersebut, maka peneliti berkeinginan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yaitu pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil yang dibentuk secara *heterogen*. Model STAD ini merupakan model pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dimana siswa saling bekerja sama dalam memecahkan masalah, sedangkan guru secara keseluruhan melakukan pengamatan, membimbing, dorongan dan membantu bila diperlukan oleh siswa agar lebih memahami permasalahan yang dihadapi.

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan motivasi siswa yang dilihat dari beberapa aspek yaitu: tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat, mempunyai orientasi kemasa depan, mandiri, cepat bosan dengan tugas yang rutin, dapat mempertahankan jawaban, percaya diri, senang mencari dan memecahkan soal-soal.

2) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan tindakan pada siklus I pertemuan ke-1 diawali dengan berdiskusi dengan guru mata pelajaran matematika SD Negeri 100615 Pintupadang. Kegiatan perencanaan selanjutnya yaitu menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada materi Pecahan.
 - b) Membentuk kelompok kecil siswa.
 - c) Menyiapkan materi pelajaran.
 - d) Menyiapkan lembar kerja siswa untuk dikerjakan dan guru bertugas membimbing dan mengawasi siswa saat berdiskusi.
 - e) Menentukan perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil berdiskusi dan guru merumuskan jawaban yang benar.
 - f) Menyiapkan penghargaan/hadiah untuk kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi dan memberikan motivasi kepada siswa.
 - g) Menyiapkan pedoman observasi untuk mengetahui apakah dengan penerapan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa saat proses belajar berlangsung.
 - h) Menyiapkan pedoman wawancara untuk mengetahui apakah dengan penerapan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa saat proses belajar berlangsung.
 - i) Menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- 3) Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Tahapan ini merupakan pelaksanaan tindakan berdasarkan RPP yang telah dibuat. Pelaksanaan proses belajar mengajar dalam penelitian ini terlebih dahulu guru menyampaikan tujuan pembelajaran materi pecahan dan memberikan motivasi kepada siswa agar bersungguh-sungguh dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Setelah itu guru mengelompokkan siswa ke dalam enam kelompok yang terdiri dari 5 orang dalam satu kelompok, setelah itu guru menjelaskan kembali materi pecahan, setiap anggota kelompok mendapatkan lembar kerja siswa atau lembar jawaban sebagai pedoman dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Saat proses belajar mengajar berlangsung observer mulai mengobservasi siswa bagaimana tingkat motivasi belajar matematika siswa, hasil diskusi dipresentasikan oleh perwakilan setiap kelompok, dan kelompok yang nilai tertinggi akan mendapatkan penghargaan/hadiah. Kemudian dengan bimbingan guru seluruh siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Untuk lebih memperkuat hasil yang diperoleh dari observasi motivasi belajar siswa, maka dilanjutkan dengan wawancara langsung dengan siswa kelas V SD Negeri 100615 Pintupadang

yang berjumlah 30 orang. Adapun alokasi waktu untuk setiap pertemuan yaitu: 2×30 menit.

4) Pengamatan (*Observation*)

a) Hasil Observasi dan Wawancara

Guru beserta peneliti melakukan pengamatan segala aktivitas yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung. Pengamatan yang dilakukan berdasarkan acuan dari lembar observasi yang telah disusun melalui indikator-indikator motivasi, untuk melihat peningkatan motivasi setiap siswa ketika proses belajar mengajar. Observasi yang dilakukan dengan melihat sikap siswa terhadap pelajaran yang diberikan.

Setelah pembelajaran selesai peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui jawaban yang lebih akurat dari siswa kurang termotivasi dalam belajar matematika. Wawancara dilakukan dengan seluruh siswa kelas V SD Negeri 100615 Pintupadang untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, dilihat dari masalah pertama yaitu siswa yang rendah motivasinya dalam belajar matematika sampai siswa yang tinggi motivasi belajar matematika.

Adapun indikator observasi yang diamati yaitu: ketekunan siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan,

keuletan siswa dalam menghadapi kesulitan dalam penyelesaian soal, kemandirian, dapat menunjukkan minat belajar matematika dalam berdiskusi, siswa senang mencari sampai menemukan hasil/jawaban yang benar dan percaya diri terhadap apa yang didapat. Setelah melakukan pembelajaran menggunakan tipe STAD pada siklus I siswa belum menunjukkan ciri-ciri motivasi dalam belajar. Hal ini dilihat dari hasil observasi melalui Sembilan aspek yang telah dijelaskan diatas.

Observasi dilakukan pada aspek pertama yaitu Tekun berarti rajin, keras hati, dan bersungguh-sungguh baik dalam bekerja maupun belajar. Pada saat mengerjakan tugas yang diberi oleh guru, 50% siswa kelas V terlihat mudah bosan dan tidak teratur dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan, terlihat pada saat melakukan observasi, sedangkan 50% siswa lainnya dengan teratur mengerjakan tugas dan bisa menahan bosan/jemu terhadap soal-soal yang diberi oleh guru. Aspek kedua yaitu ulet menghadapi kesulitan. Ulet berarti tahan uji, tidak mudah menyerah jika mengalami hambatan dan rintangan. Pada aspek ini siswa diharapkan tidak mudah putus asa dan tidak mengeluh dengan soal yang diberi guru, karena soal yang diberilain dari contoh yang diberikan. Namun, hanya sekitar

16,6% atau berkisar 5 siswa yang mempunyai ciri keuletan dalam menghadapi kesulitan saat menjawab soal yang diberikan oleh guru, sedangkan siswa yang lainnya hanya diam, mencontek hasil temannya bahkan mengganggu temannya yang sedang mengerjakan soal yang diberikan oleh guru tersebut. Pada aspek ketiga yaitu menunjukkan minat, minat dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang terhadap obyek atau sesuatu kegiatan yang digemari yang disertai perasaan senang, adanya perhatian dan keaktifan dalam berbuat. Pada saat dilakukan observasi terhadap siswa kelas V SD Negeri 100615 Pintupadang terlihat jelas hanya beberapa siswa dari 30 siswa yang menunjukkan minatnya dalam belajar, perasaan tidak senang akan sesuatu membuat mereka merasa bosan dengan belajar matematika dan tidak adanya keaktifan dalam berbuat. Misalnya dengan menanyakan kepada teman atau kepada guru tentang materi pelajaran tersebut. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi minat siswa kelas V SD yang hanya mencapai 26,6%. Aspek keempat yaitu mempunyai orientasi ke masa depan, orientasi masa depan dapat diartikan sebagai kecenderungan untuk berfikir mengenai masa depan dan sebagai perhatian tentang hasil dari tindakan saat ini di masa yang akan datang. Dapat disebutkan juga masa depan adalah cita-cita yang

diinginkan nantinya, namun pada saat dilaksanakannya observasi masih banyak siswa yang belum tahu cita-cita yang diinginkannya dapat dilihat dari hasil observasi pertama persentase orientasi masa depan siswa hanya mencapai 33,3%. Aspek yang kelima yaitu mandiri, mandiri dapat diartikan memiliki kemampuan untuk selalu berusaha berinisiatif dalam segala hal, kemampuan mengerjakan tugas sendiri. Mandiri merupakan hal yang sangat sulit dilakukan oleh siswa, siswa yang memiliki kemampuan tinggi akan merasa senang dengan bekerja sendiri dan puas saat memperoleh nilai yang diinginkan, akan tetapi untuk siswa dengan kemampuan rendah akan menyerah bahkan menyontek hasil dari temannya. Kemandirian dalam belajar untuk siswa kelas V SD 100615 Pintupadang ini masih mencapai persentase rendah yaitu 16,6%.

Aspek yang keenam yaitu cepat bosan dengan tugas yang rutin, rutin dapat diartikan prosedur yang teratur dan tidak berubah-ubah. Dari hasil observasi pada aspek keenam ini menunjukkan bahwa siswa tidak senang dengan soal berulang-ulang yang diberikan oleh guru yang mengakibatkan siswa malas dalam mengerjakannya, namun berbeda dengan siswa yang berkemampuan rendah mereka lebih senang dengan soal yang rutin sehingga mereka lebih paham lagi dengan mengerjakan

soal-soal yang diberikan guru. Pada aspek yang ketujuh yaitu dapat mempertahankan jawaban, dalam aspek ini siswa dominan menyontek jawaban temannya, karena takut jawabannya yang diperoleh salah. Tanpa ada usaha yang dilakukan misalnya bertanya kepada teman atau bertanya kepada guru mata pelajaran. Aspek yang kedelapan yaitu percaya diri, percaya diri adalah meyakinkan pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif. Hanya 16,6% siswa kelas V yakin akan hasil yang diperolehnya serta mau menjelaskannya di depan kelas sedangkan 83,4% siswa lainnya masih merasa takut dengan hasil yang diperolehnya. Kemudian aspek yang diamati terakhir yaitu senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal, aspek ini merupakan aspek tersulit bagi siswa kelas V SD Negeri 100615 Pintupadang dalam melaksanakannya. Dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan persentase motivasinya hanya mencapai 6,6% sedangkan 93,4% tidak senang mencari dan memecahkan soal-soal yang dikerjakan.

Hasil observasi tersebut dapat diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap siswa kelas V SD Negeri 100615 Pintupadang yang berjumlah 30 orang, yang

menyatakan hal yang sama dengan hasil observasi yang dilakukan oleh observer.

5) Refleksi (*Reflection*)

Setelah hasil pengamatan motivasi belajar siswa diperoleh maka data tersebut dianalisis untuk melihat motivasi belajar siswa. Persentase motivasi belajar siswa pada siklus I pertemuan ke-1 masih rendah, hal ini dapat dilihat dari persentase motivasi belajar siswa 25%, persentase tersebut menunjukkan bahwa siswa masih kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran matematika. Ketika proses belajar berlangsung siswa kurang berkonsentrasi karena dihadapkan pada situasi pembelajaran yang baru membuat siswa kebingungan pada saat dibentuk kelompok diskusi dalam belajar. Untuk itu peneliti berusaha menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan lebih baik dan diberikan bimbingan serta arahan dalam proses belajar mengajar berlangsung dan menyarankan agar siswa yang telah mampu mengerjakan soal yang diberikan dapat membantu siswa lainnya dalam memahami soal yang sulit demi meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil persentase motivasi belajar siswa pada siklus I pertemuan ke-1 dapat dilihat berdasarkan indikator motivasi pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Persentase Indikator Motivasi Belajar Siswa

No	Indikator	Persentase Tuntas	Persentase Tidak Tuntas	Jumlah Siswa
1.	Tekun	50 %	50 %	15
2.	Ulet	16,6 %	83,4 %	5
3.	Mempunyai Minat	26,6 %	73,4 %	8
4.	Mempunyai Orientasi	33,3 %	66,7 %	10
5.	Mandiri	16,6 %	83,4 %	5
6.	Cepat Bosan	33,3 %	66,7 %	10
7.	Mempertahankan Jawaban	26,6 %	73,4 %	8
8.	Percaya Diri	16,6 %	83,4 %	5
9.	Senang Mencari dan Memecahkan Soal	6,6 %	93,4 %	2

Peneliti bersama-sama dengan guru mata pelajaran matematika kelas V mengadakan pertemuan untuk melakukan evaluasi setiap kali jam mata pelajaran. Hal ini dilakukan agar hal-hal yang menjadi pokok evaluasi dari pokok bahasan harian tersebut tidak ada yang dilupakan.

b) Pertemuan Ke – 2

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan tindakan pada siklus I pada pertemuan ke-2 dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu:

- a) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada materi Pecahan.

- b) Membentuk kelompok kecil siswa.
- c) Guru menyiapkan lembar kerja siswa dan guru bertugas membimbing dan mengawasi siswa saat berdiskusi.
- d) Guru menentukan perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil berdiskusinya dan guru menyiapkan jawaban yang benar.
- e) Guru menyiapkan penghargaan atau hadiah kepada kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi dan memberikan motivasi kepada siswa.
- f) Menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui apakah dengan penerapan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa saat proses belajar berlangsung.
- g) Menyiapkan pedoman wawancara untuk memperkuat hasil observasi yang dilakukan dengan penerapan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
- h) Menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

2) Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Guru memeriksa kehadiran siswa terlebih dulu sebagai sikap disiplin dan rasa perhatian kepada siswa, kemudian guru menanyakan materi pelajaran sebelumnya dan menjelaskan kembali agar siswa tidak lupa dengan pelajaran yang telah lewat sebelumnya, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Setelah itu guru membagi kelompok secara *heterogen* yang beranggotakan 4-5 orang, kemudian guru melanjutkan materi pelajaran.

Setelah itu guru membagikan lembar jawaban siswa setiap anggota kelompok mendapatkan lembar jawaban yang akan digunakan untuk menjawab soal yang diberi oleh guru. Observer mulai mengamati cara belajar yang ditunjukkan setiap siswa agar memperoleh hasil yang diharapkan serta dengan memberi tanda (✓) pada lembar observasi. Hasil yang diperoleh setiap kelompok akan dipresentasikan didepan kelas setelah presentasi kelompok selesai .guru menjelaskan dan memperbaiki jawaban yang kurang tepat. Setiap kelompok mendapatkan penghargaan atau hadiah yang terdiri dari beberapa nama tim yaitu sebagai tim baik, tim baik sekali dan tim super, penghargaan yang didapatkan disesuaikan dengan tingkat kemampuan setiap kelompok.

Setelah pembelajaran selesai serta guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari maka dilanjutkan dengan wawancara terhadap siswa kelas V SD Negeri 100615 Pintupadang.

3) Pengamatan (*Observation*)

a) Hasil Observasi dan Wawancara

Guru melakukan pengamatan segala aktivitas yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung. Pengamatan yang dilakukan berdasarkan acuan dari lembar observasi yang telah disusun melalui indikator-indikator motivasi, untuk melihat peningkatan motivasi setiap siswa ketika proses belajar mengajar. Observasi yang dilakukan dengan melihat sikap siswa terhadap pelajaran yang diberikan.

Setelah pembelajaran selesai, peneliti melanjutkan wawancara untuk memperoleh jawaban langsung dari siswa kurang termotivasi dalam belajar matematika untuk memperkuat hasil dari observasi yang diperoleh. Wawancara dilakukan dengan seluruh siswa kelas V SD Negeri 100615 Pintupadang untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, dilihat dari masalah pertama yaitu siswa yang rendah motivasinya dalam belajar matematika sampai siswa yang tinggi motivasi belajar matematika.

Dengan indikator observasi yaitu: ketekunan siswa dalam menghadapi tugas yang diberikan, keuletan siswa dalam menghadapi kesulitan dalam penyelesaian soal, kemandirian, dapat menunjukkan minat belajar matematika dalam berdiskusi, siswa senang mencari sampai menemukan hasil/jawaban yang benar dan percaya diri terhadap apa yang didapat. Setelah melakukan pembelajaran menggunakan tipe STAD pada siklus I pertemuan ke-2 siswa juga belum menunjukkan ciri-ciri termotivasi. Hal ini dilihat dari hasil observasi melalui Sembilan aspek yang telah dijelaskan diatas.

Observasi dilakukan pada aspek pertama yaitu tekun menghadapi tugas, tekun itu rajin, keras hati, dan bersungguhsungguh dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Dapat dilihat pada saat melakukan observasi, dimana persentase ketekunan belajar siswa mencapai 56,6%, sedangkan 43,3% masih bingung dengan model pembelajaran STAD yang diterapkan sehingga diperlukan bimbingan, arahan serta dorongan agar tetap bisa memahami pembelajaran. Pada aspek kedua yaitu ulet menghadapi kesulitan, salah satu cirri dari ulet adalah tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan saat mengerjakan soal atau tugas yang diberikan oleh guru. Namun, persentase motivasi pada aspek kedua ini masih mencapai

36,6%. Masalah tersebut menunjukkan siswa kelas V masih mudah menyerah dengan soal-soal yang diberikan. Pada aspek ketiga yaitu menunjukkan minat, sebagian besar siswa tidak menunjukkan keinginannya dalam belajar matematika. Siswa cenderung pasif dalam belajar, masalah tersebut dapat dilihat dari persentase minat yang masih mencapai 36,6%. Karena tidak ada rasa senang dan gemar dalam belajar matematika masih memiliki minat yang rendah.

Aspek keempat yaitu mempunyai orientasi ke masa depan, atau dapat diartikan dengan cita-cita yang diinginkan. Dengan adanya cita-cita pada setiap siswa dapat menumbuhkan semangat dalam belajar demi mencapai cita-cita tersebut. Persentase pada aspek ini mencapai 50%. Aspek yang kelima yaitu mandiri, seseorang dapat dikatakan mandiri apabila mampu dalam melakukan segala sesuatu dengan sendiri. Seperti saat mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, siswa cenderung menyontek hasil temannya. Maka dari itu siswa kelas V SD Negeri 100615 Pintupadang hanya mencapai persentase 30%. Aspek yang keenam yaitu cepat bosan dengan tugas yang rutin. Rutin dapat diartikan prosedur yang teratur dan tidak berubah-ubah. Persentase motivasi belajar siswa pada aspek ini hanya mencapai 40%, sedangkan 60% lainnya masih

memerlukan bimbingan dan dorongan yang lebih agar tetap rajin dan tidak bosan dengan tugas yang diberi oleh guru. Pada aspek yang ketujuh yaitu dapat mempertahankan jawaban, pada saat melakukan observasi diperoleh hasil siswa masih mudah ragu dengan jawaban yang didapatkan, dengan alasan hasil yang diperoleh tidak sama dengan hasil yang diperoleh oleh temannya sendiri. Persentase ketuntasan yang diperoleh hanya 33,3%.

Aspek yang kedelapan yaitu percaya diri, lemahnya percaya diri seorang siswa maka sangat mempengaruhi hasil atau jawaban yang diperolehnya. Siswa yang percaya diri akan mampu berinisiatif sendiri, dan persentase motivasi belajar siswa pada aspek ini hanya mencapai 30%. Sehingga diperlukan bimbingan, arahan serta dorongan yang lebih baik lagi kepada seluruh siswa. Kemudian aspek yang diamati terakhir yaitu senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal, persentase motivasi pada aspek terakhir ini masih tergolong rendah yaitu 20%.

4) Refleksi (*Reflection*)

Setelah tindakan pada siklus I pertemuan ke-2 data yang diperoleh dianalisis kembali. Motivasi belajar siswa selama proses belajar berlangsung terlihat semakin meningkat sekitar 11% dari pertemuan sebelumnya, hal ini menunjukkan penerapan model

pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) sesuai digunakan untuk permulaan bagi guru yang baru menggunakan model pembelajaran, siswa juga dengan perlahan memahami cara berdiskusi dalam kelompok walaupun belum seluruh siswa termotivasi dengan penerapan model pembelajaran STAD tersebut. Hasil persentase motivasi belajar yang diperoleh 36% persentase, agar motivasi siswa terus meningkat pertemuan demi pertemuan guru terus melakukan pengamatan, membimbing, memberikan dorongan dan memberi bantuan bila diperlukan siswa agar tetap bisa menyelesaikan soal pecahan dengan baik.

Berdasarkan hasil analisis tersebut peneliti melihat beberapa kesulitan yang ditemui selama proses pembelajaran siklus I ini, yaitu: dalam hal kemandirian siswa kurang mampu menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru, kedua dapat mempertahankan jawaban siswa masih kurang percaya dengan hasil/jawaban yang diperoleh sendiri. Ketiga kepercayaan diri siswa masih malu dan takut untuk maju kedepan kelas untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru serta tidak ada rasa keberanian pada siswa untuk mempresentasikan hasil yang diperoleh oleh kelompoknya. Keempat senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal siswa masih merasa kesulitan saat memecahkan masalah/soal yang diberi oleh guru dan tidak senang untuk mencari pemecahan masalah.

Hasil persentase motivasi belajar siswa pada siklus I pertemuan ke-2 dapat dilihat berdasarkan indikator motivasi pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Persentase Indikator Motivasi Belajar Siswa

No	Indikator	Persentase Tuntas	Persentase Tidak Tuntas	Jumlah Siswa
1.	Tekun	56,6 %	43,4 %	17
2.	Ulet	36,6 %	63,4 %	11
3.	Mempunyai Minat	36,6 %	63,4 %	11
4.	Mempunyai Orientasi	50 %	50 %	15
5.	Mandiri	26,6 %	73,4 %	8
6.	Cepat Bosan	40 %	60%	12
7.	Mempertahankan Jawaban	33,3 %	66,7 %	10
8.	Percaya Diri	30 %	70 %	9
9.	Senang Mencari dan Memecahkan Soal	20 %	80 %	6

Melihat tingkat motivasi belajar siswa berdasarkan indikator yang telah ditentukan ada beberapa masalah yang timbul pada proses pembelajaran siklus I maka peneliti perlu memberikan perencanaan baru dalam proses pembelajaran untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang telah diperoleh yaitu menyiapkan pertanyaan model kuis yang dijawab oleh setiap kelompok tercepat dan mendapatkan nilai tambahan dalam diskusi kelompok. Serta peneliti dan guru menyiapkan penghargaan/hadiah untuk kelompok

yang memiliki nilai tertinggi sebagai salah satu cara dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas.

3. Siklus II

a. Pertemuan Ke – 1

1) Identifikasi Masalah

Masalah pada siklus I akan berusaha untuk di perbaiki pada siklus II, peneliti berusaha membuat model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) menarik minat belajar siswa agar benar-benar bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar dan tidak membosankan.

2) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu:

- a) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada materi Pecahan.
- b) Membentuk kelompok kecil siswa.
- c) Guru menyiapkan lembar kerja siswa untuk dikerjakan dan guru bertugas membimbing, member dorongan mengawasi dan bantuan bila diperlukan siswa saat berdiskusi.
- d) Guru menentukan salah satu anggota kelompok sebagai perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil berdiskusi serta menyiapkan rumusan jawaban yang benar.

- e) Guru menyiapkan pertanyaan model kuis. Pertanyaan yang diberi dijawab oleh kelompok yang tercepat menjawab, untuk kelompok yang mendapat jawaban yang benar akan mendapatkan nilai tambahan sebagai nilai kelompok.
 - f) Guru menyiapkan penghargaan atau hadiah kepada kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi dan memberikan motivasi kepada siswa.
 - g) Menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui apakah dengan penerapan model kooperatif tipe *Students Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa saat proses belajar berlangsung.
 - h) Menyiapkan pedoman wawancara untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan hasil observasi siswa.
 - i) Menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- 3) Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan pada tindakan siklus II pertemuan 1 tidak banyak berbeda dengan siklus I. perbedaannya materi yang akan dibahas berlanjut dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*(STAD) dibantu dengan pertanyaan model kuis sebagai pemacu motivasi belajar matematika siswa untuk mendapatkan penghargaan atau hadiah untuk setiap kelompok.

Guru terlebih dahulu mengabsen siswa sebagai sikap disiplin dan perhatian terhadap siswa, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memotivasi siswa untuk menguasai materi yang akan disampaikan. Kemudian guru membagi kelompok menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 5 anggota dalam setiap kelompok yang dibentuk secara *heterogen*. Setelah pembagian kelompok guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari. Tidak lupa pula guru juga menjelaskan tentang keterampilan dan kemampuan yang diharapkan dikuasai siswa, tugas dan pekerjaan yang harus dilakukan serta cara-cara mengerjakannya. Siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk, guru menyiapkan lembar jawaban sebagai pedoman bagi siswa dalam kerja kelompok, agar semua anggota menguasai materi pelajaran dan masing-masing memberikan kontribusi.

Guru mengadakan kuis (evaluasi) dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok. Setelah pelaksanaan kuis, guru memberikan rentang nilai kepada setiap kelompok. Selanjutnya pemberian penghargaan atas keberhasilan kelompok. selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran.

4) Pengamatan (*Observation*)

a) Hasil Observasi dan Wawancara

Hasil pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan pada siklus II pertemuan ke-1, menunjukkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, semangat belajar siswa terus meningkat saat belajar dan siswa semakin memahami proses pembelajaran yang diterapkan oleh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) sehingga siswa semakin giat dalam mengikuti pelajaran. Hal yang paling menonjol pada siklus I pertemuan ke-1 ini adalah ketekunan siswa dalam menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan pada saat mengerjakan tugas, cepat bosan dengan tugas yang berulang-ulang dan kepercayaan diri setiap siswa yang semakin meningkat setiap pertemuannya. Hasil wawancara yang dilakukan juga menunjukkan bahwa siswa mulai terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dan siswa juga merasa tekun, ulet dan percaya diri dengan apa yang dikerjakan. Dengan adanya observasi pada kegiatan pembelajaran siswa dapat terlihat peningkatan motivasi belajar

siswa pada setiap indikatornya, namun pada siklus ini masih banyak indikator-indikator motivasi yang belum tercapai diantaranya indikator yang sulit dicapai oleh siswa adalah mandiri dalam mengerjakan tugas dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

5) Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan siklus II penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) telah menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 100615 Pintupadang. Sementara itu keterlaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada siklus II ini juga mengalami peningkatan dalam berbagai aspek, yaitu: ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, keuletan siswa yang semakin meningkat dalam menghadapi kesulitan mengerjakan tugas yang diberikan dan keberanian pada saat ditunjuk untuk mengerjakan tugas didepan kelas.

Sementara itu, untuk hasil persentase motivasi belajar siswa meningkat 14% dari siklus sebelumnya hingga mencapai 50,6% persentase semakin baik dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan yang diperoleh belum memenuhi standar kelulusan

yang tertera pada indikator tindakan pada penelitian ini serta persentase motivasi belajar siswa. Hasil persentase motivasi belajar siswa pada siklus II pertemuan ke-1 dapat dilihat berdasarkan indikator motivasi pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Persentase Indikator Motivasi Belajar Siswa

No	Indikator	Persentase Tuntas	Persentase Tidak Tuntas	Jumlah Siswa
1.	Tekun	66,6 %	33,4 %	20
2.	Ulet	56,6 %	43,4 %	17
3.	Mempunyai Minat	50 %	50 %	15
4.	Mempunyai Orientasi	50 %	50 %	15
5.	Mandiri	40 %	60%	12
6.	Cepat Bosan	53 %	47%	16
7.	Mempertahankan Jawaban	50 %	50%	15
8.	Percaya Diri	56,6 %	43,3 %	17
9.	Senang Mencari dan Memecahkan Soal	33,3 %	66,7 %	10

Peneliti dan guru mata pelajaran matematika kembali membicarakan rencana yang akan dilakukan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yang lebih menarik perhatian siswa dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Pertemuan Ke – 2

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu:

- a) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada materi Pecahan.
- b) Membentuk kelompok kecil siswa.
- c) Guru menyiapkan lembar kerja siswa untuk dikerjakan dan guru bertugas membimbing, member dorongan mengawasi dan bantuan bila diperlukan siswa saat berdiskusi.
- d) Guru menentukan salah satu anggota kelompok sebagai perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil berdiskusi dan guru merumuskan jawaban yang benar.
- e) Guru menyiapkan pertanyaan model kuis. Pertanyaan yang diberi dijawab oleh kelompok yang tercepat menjawab, untuk kelompok yang mendapat jawaban yang benar akan mendapatkan nilai tambahan sebagai nilai kelompok.
- f) Guru menyiapkan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi dan memberikan motivasi kepada siswa.
- g) Menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui apakah dengan penerapan model kooperatif tipe *Students Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa saat proses belajar berlangsung.

h) Menyiapkan pedoman wawancara untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan hasil observasi yang diperoleh.

i) Menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

2) Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Sebelum memulai pelajaran siswa berdoa, setelah itu guru mengabsen sebagai sikap disiplin dan perhatian terhadap peserta didik. Kemudian guru mengingatkan kembali materi pelajaran yang telah lewat, dan memotivasi siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran. Gurunya membagi kelompok menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 5 anggota dalam setiap kelompok yang dibentuk secara *heterogen*. Setelah pembagian kelompok guru menjelaskan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari. Tidak lupa pula guru juga menjelaskan tentang keterampilan dan kemampuan yang diharapkan dikuasai siswa, tugas dan pekerjaan yang harus dilakukan serta cara-cara mengerjakannya. Sementara itu mulai mengamati belajar siswa.

Siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk, guru membagikan lembaran kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok sehingga semua anggota dapat menguasai materi pelajaran, serta menuliskan jawaban yang diperoleh dan diharapkan masing-masing

anggota kelompok diharuskan memberikan kontribusi. Guru mengadakan kuis (evaluasi) sertamelakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok. Setelah pelaksanaan kuis, guru memberikan rentang nilai kepada setiap kelompok. Guru memberikan penghargaan atau hadiah atas keberhasilan kelompok, yang terbagi menjadi tiga tim. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran.

Setelah pembelajaran selesai peneliti melanjutkan dengan wawancara langsung dengan siswa kelas V SD Negeri 100615 Pintupadang untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

3) Pengamatan (*observation*)

a) Hasil Observasi dan Wawancara

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terlihat dalam pelaksanaan pembelajaran, semangat belajar siswa terus meningkat dari siklus I sampai siklus II dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini siswa semakin aktif dalam belajar, siswa juga merasa senang dan bersemangat saat mengerjakan soal atau tugas yang diberikan oleh guru. Siswa juga semakin mandiri dalam mengerjakan tugas, tanpa mengharapkan jawaban dari teman atau menyontek. Pada siklus II ini siswa jugamenunjukkankeyakinannya atas jawaban yang diperoleh sendiri. Persentase yang diperoleh yaitu 66,6%.

Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal yang dihadapi juga meningkat secara perlahan, siswa mulai senang mencari dan memecahkan soal-soal yang diberikan oleh guru dengan semangat mengulangi cara penyelesaian soal sampai memperoleh hasil yang benar. Tingkat ketuntasan pada aspek ini mencapai 50%.

Hasil wawancara yang diperoleh juga mendukung dari hasil observasi yang dilakukan oleh observer, siswa mulai berani bertanya kepada guru tentang apa yang tidak dimengerti, bahkan siswa juga bertanya kepada teman jika tidak dimengerti, hal tersebut menunjukkan siswa semakin memahami proses belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Siswa juga senang dengan hasil yang mereka peroleh dalam diskusi, serta dengan mendapatkan penghargaan atau hadiah yang diperoleh menambah semangat belajar siswa. Untuk mendapatkan tim yang lebih baik dalam kelompok diskusi belajar siswa kelas V juga mulai mencoba berusaha memperoleh jawaban sendiri, walaupun jawaban tersebut belum sepenuhnya benar. Hal ini menunjukkan siswa mulai terbiasa dengan belajar mandiri dalam memperoleh hasil yang maksimal tanpa menyontek.

Setelah pembelajaran selesai, peneliti melanjutkan wawancara dengan siswa kelas V SD Negeri 100615 Pintupadang, guna mendapatkan jawaban yang sesuai dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer. Pada saat melakukan wawancara hasil yang diperoleh masih ada siswa yang belum mencapai indikator yang telah ditentukan tersebut.

4) Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan ke-2 persentase hasil motivasi belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 100615 Pintupadang menunjukkan peningkatan yang semakin baik dalam proses belajar mengajar. Sementara itu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada siklus II ini juga mengalami peningkatan dalam berbagai aspek, diantaranya: siswa menunjukkan sikap sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru atau tekun, siswa juga tidak mudah putus asa dalam menghadapi soal yang mempunyai cara kerja yang sulit atau ulet dalam menghadapi kesulitan, siswa mulai mempunyai keinginan yang kuat dalam mengerjakan tugas, siswa tidak bergantung terhadap hasil atau jawaban dari siswa lain siswa mulai terbiasa dengan sikap berdiri sendiri meskipun hasil yang diperoleh tidak maksimal. Pada siklus

II ini sikap yakin terhadap apa yang diperoleh juga mulai terlihat, saat siswa dipersilahkan untuk maju dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dengan yakin siswa maju dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Sementara itu, untuk hasil persentase motivasi belajar siswa dari pertemuan 1 meningkat di pertemuan ke-2 sekitar 12,9% yaitu 63,5%, namun persentase yang diperoleh belum memenuhi standar kelulusan persentase motivasi belajar siswa yang tertera pada indikator tindakan pada penelitian ini. Hasil persentase motivasi belajar siswa pada siklus II pertemuan ke-2 dapat dilihat berdasarkan indikator motivasi pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Persentase Indikator Motivasi Belajar Siswa

No	Indikator	Persentase Tuntas	Persentase Tidak Tuntas	Jumlah Siswa
1.	Tekun	73 %	27 %	22
2.	Ulet	66,6 %	33,4 %	20
3.	Mempunyai Minat	66,6 %	33,4 %	20
4.	Mempunyai Orientasi	63 %	37 %	19
5.	Mandiri	66,6 %	33,4%	20
6.	Cepat Bosan	53 %	47%	16
7.	Mempertahankan Jawaban	66,6 %	33,4%	20
8.	Percaya Diri	66,6 %	33,4 %	20
9.	Senang Mencari dan Memecahkan Soal	50 %	50 %	15

Peneliti dan guru matematika di sekolah kembali membicarakan rencana yang akan dilakukan pada saat pertemuan berikutnya, demi tercapainya motivasi belajar siswa yang baik. Agar penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat lebih menarik perhatian siswa serta dapat memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran yang diberikan pada materi pecahan. Peneliti dan guru bidang studi menyiapkan rencana baru untuk memperoleh peningkatan pada motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 100615 Pintupadang yaitu menyiapkan nomor dan dibagikan kepada seluruh siswa. Pencabutan nomor dilakukan oleh guru, dimana pencabutan berguna untuk meningkatkan kepercayaan setiap siswa dalam mempresentasikan hasil yang diperoleh kelompok. Serta dengan memberikan nilai tambahan apabila setiap kelompok mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru secara cepat dan benar.

4. Siklus III

a. Pertemuan Ke – 1

1) Identifikasi Masalah

Masalah pada siklus II akan berusaha untuk di minimalisir pada siklus III, peneliti berusaha membuat penerapan model

pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yang lebih menarik perhatian siswa, agar siswa benar-benar bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. Karena dalam belajar siswa membutuhkan sesuatu yang baru yang dapat menarik perhatiannya.

2) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu:

- a) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada materi Pecahan.
- b) Membentuk kelompok kecil siswa.
- c) Guru menyiapkan lembar kerja siswa untuk dikerjakan dan guru bertugas membimbing, member dorongan mengawasi dan bantuan bila diperlukan siswa saat berdiskusi.
- d) Guru menyiapkan nomor serta memanggil nomor yang tercabut maka siswa tersebut akan mempersentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas.
- e) Menyiapkan pertanyaan model kuis. Pertanyaan yang diberi dijawab oleh kelompok yang tercepat menjawab, untuk kelompok yang mendapat jawaban yang benar akan mendapatkan nilai tambahan sebagai nilai kelompok.

- f) Menyiapkan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi dan memberikan motivasi kepada siswa.
 - g) Menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui apakah dengan penerapan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa saat proses belajar berlangsung.
 - h) Menyiapkan pedoman wawancara.
 - i) Menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- 3) Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan pada siklus III pertemuan ke-1 tidak terlalu banyak berbeda dengan siklus II, materi yang akan dibahas berlanjut dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dibantu dengan pencabutan nomor, setiap siswa mendapatkan nomor yang berbeda maka nomor yang dicabut oleh guru secara acak yang akan mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing.

Guru terlebih dulu mengabsen siswa sebagai sikap disiplin dan perhatian terhadap siswa, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi agar siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran. Guru membagi siswa ke dalam 6 kelompok secara *heterogen*, kemudian guru mulai menyampaikan materi pelajaran dan menjelaskan pentingnya pokok bahasan

tersebut dipelajari. Setelah itu guru menyuruh setiap kelompok berdiskusi untuk mengerjakan tugas yang diberikan, pada saat pembelajaran berlangsung guru mengamati, memberikan bimbingan, dorongan dan memberi bantuan bila diperlukan oleh siswa.

Observer mulai mengamati sikap dan tingkah laku yang ditunjukkan oleh siswa. Pada saat proses pencabutan nomor yang dilakukan oleh guru, maka nomor yang dipanggil oleh guru merupakan perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil yang diperoleh oleh kelompoknya.

Guru juga memberikan tugas yang dikerjakan secara individu dan hasilnya akan digabung dengan hasil teman kelompoknya masing-masing, maka itulah nilai keseluruhan kelompok. Setiap kelompok akan mendapatkan penghargaan atau hadiah dengan tingkat dari yang tinggi sampai rendah yaitu sebagai tim baik, tim baik sekali dan tim super. Selanjutnya guru beserta siswa menyimpulkan materi pelajaran.

Saat proses belajar mengajar selesai, peneliti melanjutkan wawancara terhadap siswa kelas V SD Negeri 100615 Pintupadang, untuk memperoleh hasil yang sesuai atau cocok dengan data hasil observasi yang dilakukan oleh observer.

4) Pengamatan (*Observation*)

a) Hasil Observasi dan Wawancara

Hasil pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan pada siklus III pertemuan ke-1, menunjukkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, semangat belajar yang ditunjukkan siswa terus meningkat dan siswa semakin giat dalam mengikuti pembelajaran.

Siswa semakin menunjukkan sikap yang sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru atau tekun, persentase pada aspek pertama meningkat hingga 83%. Mau bertanya kepada guru atau teman kelompok apabila tidak dimengerti, minat belajar yang semakin meningkat setiap pertemuan dapat dilihat dari hasil persentase ketuntasan motivasi belajar siswa yaitu 73%. Siswa juga berani maju kedepan kelas untuk mempresentasikan hasil yang didiskusikan. Kerja sama dalam kelompok juga semakin semangat untuk memperoleh nilai tertinggi. Siswa juga dapat menyelesaikan tugas individu yang diberikan oleh guru meskipun tidak semua siswa menyelesaikan tugas dengan jawaban benar, namun hasil yang diperoleh adalah hasil sendiri

tanpa berharap kepada temannya, hal ini menunjukkan siswa dapat berkerja sendiri.

Dengan adanya observasi serta wawancara langsung terhadap siswa kelas V SD, memperoleh hasil yang sesuai dengan hasil observasi sehingga dapat terlihat peningkatan motivasi pada setiap indikator yang telah ditentukan.

5) Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, diperoleh hasil presentase motivasi siswa yang semakin meningkat lebih baik dalam proses belajar mengajar. Namun keberhasilan yang diperoleh belum memenuhi standar kelulusan persentase pada motivasi belajar siswa, hasil yang diperoleh pada siklus III pertemuan ke-1 meningkat 9,5% yaitu sebesar 73%.

Persentase motivasi belajar siswa pada siklus III ini belum memenuhi standar kelulusan yang tertera pada setiap indikator tindakan pada penelitian ini. Hasil persentase motivasi belajar siswa pada siklus III pertemuan ke-1 dapat dilihat berdasarkan indikator motivasi pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Persentase Indikator Motivasi Belajar Siswa

No	Indikator	Persentase Tuntas	Persentase Tidak Tuntas	Jumlah Siswa
1.	Tekun	83 %	17 %	25

2.	Ulet	76,6 %	23,4 %	23
3.	Mempunyai Minat	73 %	27 %	22
4.	Mempunyai Orientasi	66,6 %	33,4 %	20
5.	Mandiri	80 %	20 %	24
6.	Cepat Bosan	53 %	47%	16
7.	Mempertahankan Jawaban	76,6 %	23,4 %	23
8.	Percaya Diri	83 %	17 %	25
9.	Senang Mencari dan Memecahkan Soal	66,6 %	33,4 %	20

Peneliti beserta guru matematika kelas V SD Negeri 100615 Pintupadang kembali membicarakan rencana selanjutnya dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yang lebih baik dan dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Serta pencabutan nomor secara acak yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, baik individu maupun dalam kelompok.

b. Pertemuan Ke – 2

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu:

- a) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada materi Pecahan.
 - b) Membentuk kelompok kecil siswa.
 - c) Guru menyiapkan lembar kerja siswa untuk dikerjakan dan guru bertugas membimbing, member dorongan mengawasi dan bantuan bila diperlukan siswa saat berdiskusi.
 - d) Guru menyiapkan nomor dan memanggil nomor yang tercabut maka siswa tersebut akan mempersentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas.
 - e) Menyiapkan pertanyaan model kuis. Pertanyaan yang diberi dijawab oleh kelompok yang tercepat menjawab, untuk kelompok yang mendapat jawaban yang benar akan mendapatkan nilai tambahan sebagai nilai kelompok.
 - f) Menyiapkan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi dan memberikan motivasi kepada siswa.
 - g) Menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui apakah dengan penerapan model kooperatif tipe *Students Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa saat proses belajar berlangsung.
 - h) Menyiapkan pedoman wawancara.
 - i) Menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- 2) Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Sebelum memulai pelajaran siswa berdoa setelah itu guru mengabsen sebagai sikap disiplin dan perhatian kepada peserta didik dan menanyakan materi sebelumnya. Kemudian guru memberikan motivasi belajar kepada siswa agar siswa tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran. Guru membagi kelas menjadi bentuk kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 5 orang yang dibentuk secara *heterogen*, setelah itu guru menyampaikan tujuan materi yang akan diajarkan, kemudian guru mulai menjelaskan materi pecahan.

Guru juga membagikan lembar kerja sebagai pedoman dalam mengerjakan tugas yang diberikan, selama proses belajar berlangsung guru melakukan pengamatan, member bimbingan, dorongan dan member bantuan kepada siswa bila diperlukan untuk menjawab tugas yang diberikan, siswa dengan bebas bisa bertanya kepada guru dengan kondusif. Guru juga menyiapkan nomor yang akan dicabut secara acak dengan memanggil nomor yang diperoleh untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok didepan kelas. Setelah itu guru memberi penilaian terhadap apa yang diperoleh tiap kelompok. Observer yang menjadi pengamat melihat bagaimana motivasi belajar siswa terhadap pelajaran matematika pada materi pecahan sampai proses belajar mengajar selesai.

Guru juga memberi kuis kepada seluruh siswa yang dikerjakan secara individu, untuk melihat kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas dan dapat menerapkan indikator-indikator motivasi yang telah ditetapkan. Kemudian guru memberi penghargaan kepada tiap kelompok yang telah memperoleh yang memuaskan dari hasil kerja sama dalam berkelompok. Setelah itu guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pecahan.

3) Pengamatan (*Observation*)

a) Hasil Observasi dan Wawancara

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terlihat bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, semangat siswa terus meningkat dari siklus I, siklus II sampai siklus III, siswa semakin aktif dalam pembelajaran siswa merasa senang dan bersemangat, terlihat juga siswa semakin banyak yang bisa menjawab soal yang diberikan oleh guru. Sikap yang sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas ditunjukkan oleh seluruh siswa kelas V SD Negeri 100615 Pintupadang. Siswa juga tidak mudah putus asa jika terdapat tugas yang mempunyai tingkat kesulitan dalam menghadapi tugas yang diberi oleh guru, dengan adanya keyakinan yang tinggi yang terlihat pada saat melakukan observasi siswa menjadi lebih percaya diri dan

dapat mempertahankan jawaban yang diperolehnya dengan mencari cara dalam memperoleh jawaban yang benar.

Pada saat proses belajar mengajar selesai, maka diperoleh hasil wawancara siswa senang belajar dalam bentuk diskusi, karena siswa dengan bebas dan berani bertanya kepada guru dan teman. Siswa juga merasa senang jika guru memberi tugas kepada siswa secara rutin (berulang-ulang), dengan tugas seperti itu siswa merasa lebih lama mengingat cara penyelesaian dari berbagai bentuk soal yang diberikan oleh guru. Siswa juga merasa lebih terpacu untuk maju kedepan mengerjakan tugas dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

Dengan hasil yang diperoleh diatas serta sesuai dengan yang telah direncanakan peneliti untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, berawal dari kesalahan dan kekurangan pada siklus I, siklus II sudah diperbaiki pada siklus III. Dari pengamatan yang dilakukan observer, peningkatan motivasi siswa pada siklus III pertemuan ke-2 untuk poin setiap indikator motivasi siswa semakin meningkat.

4) Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan hasil analisis persentase motivasi belajar siswa pada siklus III pertemuan ke-2 motivasi belajar siswa meningkat dengan sangat baik yaitu mencapai 7,8% dari pertemuan

sebelumnya sehingga pada siklus III diperoleh tingkat motivasi belajar siswa sebesar 80,8% maka peneliti melihat adanya keberhasilan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 100615 Pintupadang dengan pokok bahasan Pecahan.

Tabel 4.6 Persentase Indikator Motivasi Belajar Siswa

No	Indikator	Persentase Tuntas	Persentase Tidak Tuntas	Jumlah Siswa
1.	Tekun	83 %	17 %	25
2.	Ulet	83 %	17 %	25
3.	Mempunyai Minat	83 %	17 %	25
4.	Mempunyai Orientasi	76,6 %	23,4 %	23
5.	Mandiri	83 %	17 %	25
6.	Cepat Bosan	76,6 %	23,4 %	23
7.	Mempertahankan Jawaban	83 %	17 %	25
8.	Percaya Diri	83 %	17 %	25
9.	Senang Mencari dan Memecahkan Soal	76,6 %	23,4 %	23

B. Perbandingan Hasil Tindakan

Berdasarkan tindakan pada siklus I, siklus II dan siklus III dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa materi pecahan, maka hipotesis peneliti pada bab II dapat diterima. Hal ini dapat disimpulkan

setelah selesai melakukan proses pembelajaran mulai dari siklus I, siklus II dan siklus III. Kemudian peneliti mengumpulkan hasil observasi pada setiap pertemuan dan mendapatkan jawaban wawancara yang mendukung pengamatan observer pada penelitian ini. Selanjutnya peneliti akan menganalisa hasil observasi peningkatan motivasi belajar siswa dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil observasi seperti tertera pada lampiran.

Berdasarkan proses tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 100615 Pintupadang dengan materi pecahan. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) cocok digunakan bagi guru pemula yang belum pernah menggunakan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar, bagi yang ingin meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil observasi motivasi siswa terus meningkat pada setiap siklusnya hal ini dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus I

Kategori Pengamatan	Persentase Motivasi Belajar Siswa	Keterangan
Observasi Pertemuan Ke-1	25%	Sangat Rendah
Observasi Pertemuan Ke-2	36%	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel tersebut data terlihat motivasi belajar siswa terus meningkat yaitu pada siklus I pertemuan ke-1 jumlah persentase motivasi belajar siswa 25% sedangkan siklus I pertemuan ke-2 jumlah persentase motivasi belajar siswa 36%, namun pada siklus I pertemuan ke-1 dan 2 motivasi siswa masih sangat rendah.

Tabel 4.8
Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus II

Kategori Pengamatan	Persentase Motivasi Belajar Siswa	Keterangan
Observasi Pertemuan Ke-1	50,6%	Kurang Baik
Observasi Pertemuan Ke-2	63,5%	Cukup

Berdasarkan tabel tersebut data terlihat motivasi belajar siswa terus meningkat yaitu pada siklus II pertemuan ke-1 jumlah persentase motivasi belajar siswa 50,6% sedangkan siklus II pertemuan ke-2 jumlah persentase motivasi belajar siswa 63,5%, namun pada siklus II pertemuan ke-1 dan 2 motivasi siswa masih cukup.

Tabel 4.9
Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus III

Kategori Pengamatan	Persentase Motivasi Belajar Siswa	Keterangan
Observasi Pertemuan Ke-1	73%	Baik
Observasi Pertemuan Ke-2	80,8%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel tersebut data terlihat motivasi belajar siswa terus meningkat yaitu pada siklus II pertemuan ke-1 jumlah persentase motivasi belajar siswa 73% sedangkan siklus II pertemuan ke-2 jumlah persentase motivasi belajar siswa 80,8%, namun pada siklus II pertemuan ke-1 dan 2 motivasi siswa sangat baik.

Hal ini menunjukkan motivasi belajar siswa sangat baik mengikuti proses belajar mengajar yang masuk dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan tabel tersebut peningkatan motivasi belajar siswa terus terjadi peningkatan dari siklus I, siklus II sampai siklus III. Persentase motivasi belajar siswa terlihat sangat baik dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada materi pecahan meningkat sampai 80,8% dan nilai ini menunjukkan motivasi belajar siswa sangat baik saat proses belajar berlangsung dan siswa merasa senang dan terus bersemangat untuk belajar.

C. Analisis Hasil Tindakan

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh bahwa terdapat peningkatan pada setiap siklusnya dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*(STAD)

meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 100615 Pintupadang pada materi pecahan hal tersebut sesuai dengan yang diharapkan yaitu persentase motivasi belajar siswa mencapai 80,8%, maka penelitian ini dihentikan pada siklus III pertemuan ke-2, dan hasil peningkatan dalam bentuk tabel persentase hasil observasi motivasi belajar siswa.

Tabel 4.10
Persentase Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa

No	Hasil Observasi	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Siklus I Pertemuan Ke-1	Siklus I Pertemuan Ke-2	Siklus II Pertemuan Ke-1	Siklus II Pertemuan Ke-2	Siklus III Pertemuan Ke-1	Siklus III Pertemuan Ke-2
	Persentase Motivasi Belajar Siswa	25%	36%	50,6%	63,5%	73%	80,8%
	Keterangan	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Kurang Baik	Cukup	Baik	Sangat Baik

Dengan hasil yang diperoleh dari pembelajaran yang berlangsung sampai siklus III bahwa hasil yang diperoleh sejalan dengan hipotesis yang ada di Bab II dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 100615 Pintupadang pada materi pecahan. Pengujian hipotesis yang dilakukan peneliti di SD Negeri 100615 Pintupadang telah berhasil tercapai.

Menurut analisis peneliti, motivasi belajar siswa meningkat dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) disebabkan oleh beberapa hal, yaitu:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang merupakan model pembelajaran yang memiliki arah pelajaran, yang mana guru menjelaskan materi yang akan dipelajari.
2. Di dalam proses pembelajaran guru dapat dibantu oleh media, demonstrasi, pertanyaan atau masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Rosib Jaya Tanjung yaitu dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meminimalkan phobia dalam belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Barat, menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat menurunkan tingkat phobia siswa terhadap pelajaran matematika. Dalam proses pembelajaran STAD ini siswa terlihat lebih aktif dan termotivasi untuk belajar matematika, dikarenakan seluruh siswa dapat bertanya kepada teman tentang pelajaran yang diberikan oleh guru, tanpa ada rasa takut atau sungkan.

D. Keterbatasan Penelitian

Selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SD Negeri 100615 Pintupadang ini, peneliti menyadari adanya keterbatasan pelaksanaan di antaranya:

1. Peneliti tidak dapat melakukan tindakan secara langsung saat pembelajaran atau peneliti berfungsi sebagai observer.
2. Indikator motivasi belajar siswa yang mampu ditingkatkan dari hasil kolaborasi peneliti dan guru bidang studi matematika, yaitu mencapai 75%. Untuk itu peneliti harapkan untuk peneliti selanjutnya dapat lebih meningkatkan motivasi belajar siswa pada setiap indikatornya terutama dalam mandiri dalam mengerjakan tugas, percaya diri dan senang mencari dan memecahkan masalah agar lebih sempurna lagi.
3. Hasil penelitian ini hanya terbatas pada peningkatan motivasi belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) ini siswa dapat bekerja sama dalam kelompoknya masing-masing. Proses model pembelajaran STAD ini diawali dengan penyampaian tujuan dan memotivasi siswa agar lebih giat dalam belajar, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang dipilih secara *heterogen* sehingga dapat mempermudah siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, setelah itu guru melanjutkan penyampaian materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam bentuk tim. Dengan adanya kuis (evaluasi) guru dapat melihat hasil yang diperoleh tiap individu maupun kelompoknya.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) diperoleh dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 100615 Pintupadang. Indikator motivasi yang meningkat maksimal pada siklus I yaitu tekun menghadapi tugas mencapai 56,6%, mempunyai orientasi ke masa depan mencapai 50%, dan cepat bosan dengan tugas rutin yaitu 40%. Peningkatan motivasi belajar siswa pada siklus I persentase yang diperoleh yaitu 36%. Siklus II indikator

motivasi belajar yang meningkat yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan dan percaya diri sedangkan indikator motivasi yang sulit meningkat yaitu senang mencari dan memecahkan soal yang hanya mencapai 50%. Tingkat presentase motivasi belajar siswa pada siklus II mencapai 63,5%. Kemudian observasi berlanjut sampai siklus akhir yaitu siklus III persentase motivasi belajar siswa diperoleh menjadi 80,8%. Indikator motivasi belajar siswa meningkat secara maksimal. Hal ini menunjukkan motivasi belajar siswa meningkat dengan sangat baik ketika proses belajar mengajar berlangsung.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, peneliti memiliki beberapa saran yang perlu dikembangkan, yaitu:

1. Bagi kepala sekolah, agar lebih memperhatikan proses belajar mengajar di lingkungan sekolah dan mendukung metode dan model pembelajaran yang digunakan guru.
2. Bagi guru, pembelajaran dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika juga mengatasi kesulitan siswa dalam belajar. Untuk itu, guru dapat menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif ini sebagai alternatif dalam memilih model pembelajaran.

3. Bagi siswa, dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran lebih aktif dalam setiap pembelajaran yang dilakukan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji seberapa besar peningkatan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta : Dina Rakyat, 2009.
- Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Heruman, *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Istarani & Muhammad Ridwan, *50 Tipe Strategi dan Teknik Pembelajaran Kooperatif*, Medan: Media Persada, 2015.
- Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, 2014.
- Juliansyah Noor, *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Martinis Yamin, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009.
- Moh Ujer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosadarkarya, 2009.
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka, 2016.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- Saefullah, *Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suhardjono, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Suwarsih Madya, *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sagala, Syaiful, *Manajemen Strategidalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Tanjung, Rosib Jaya, “penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meminimalkan phobia siswa dalam belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Barat” *SKRIPSI*, STAIN Padangsidimpuan, 2012.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana, 2009.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : YUSRIDA HANNUM KARLINA NASUTION
2. NIM : 13 330 0079
3. Tempat/ tanggal Lahir : Sei Berlian/ 24 Maret 1995
4. Alamat : Pekanbaru
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Agama : Islam
7. Kewarganegaraan : Indonesia

B. NAMA ORANG TUA

1. Ayah : MUHAMMAD NIZAR NASUTION
2. Ibu : NURHALIMAH

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamat dari SDN 018 Sinama Nenek pada Tahun 2007
2. Tamat dari SMP N 2 Batang Angkola pada Tahun 2010
3. Tamat dari SMA N 1 Batang Angkola pada Tahun 2013
4. Masuk IAIN S.1 Jurusan Tarbiyah TMM-2 Tahun 201

Lampiran : 1

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SD Negeri 100615 Pintu Padang Kec. Batang Angkola
Kelas : V
Mata Pelajaran : Matematika
Semester : II (Dua)
Alokasi Waktu : 2 x 30 Menit
Pertemuan : I

Standar Kompetensi: Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah.

Kompetensi Dasar : Mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal serta sebaliknya.

Indikator :

1. Mengubah pecahan biasa menjadi desimal.
2. Mengubah pecahan desimal menjadi pecahan biasa.
3. Mengubah pecahan ke bentuk persen.
4. Mengubah bentuk persen ke bentuk pecahan biasa.

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran selesai peserta didik diharapkan dapat:

1. Dapat mengubah pecahan biasa ke bentuk desimal serta sebaliknya.

B. Karakter yang Diharapkan

1. Disiplin
2. Rasa Hormat
3. Aktif
4. Berani
5. Teliti
6. Jujur
7. Pantang Menyerah

C. Materi Ajar

Pecahan

D. Model Pembelajaran

1. *Student teams achievement division (STAD)*

E. Langkah-langkah Kegiatan

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
P E N D A H U L A N	<ol style="list-style-type: none"> Membuka pelajaran (memberikan salam). Berdo'a (guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin do'a). Mengisi absen/kehadiran siswa. Pemberian motivasi awal. Menyampaikan tujuan pembelajaran. 	<ol style="list-style-type: none"> Mendengarkan (menjawab salam). Berdo'a Mendengarkan guru. Mendengarkan dan menyimak. Mendengarkan guru. 	5 menit
	PECAHAN		
	Informasi		
K E G I A T A N I N T I	<ol style="list-style-type: none"> Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang secara <i>heterogen</i>. Guru menyampaikan materi pembelajaran mengubah pecahan biasa kebentuk desimal. <ol style="list-style-type: none"> $\frac{1}{5} = \dots$ Agar penyebutnya 10, maka pembilang dan penyebut dikalikan dengan bilangan yang sama yaitu 2. $\frac{1}{5} = \frac{1 \times 2}{5 \times 2} = \frac{2}{10} = 0,2$ Jadi, $\frac{1}{5} = 0,2$ 	<ol style="list-style-type: none"> Siswa mengikuti arahan dari guru. Mendengarkan dan menyimak penjelasan dari guru. 	15 Menit

<p>2) $\frac{1}{4} = \dots$</p> <p>Agar penyebutnya 100, maka pembilang dan penyebut dikalikan dengan 25.</p> $\frac{1}{4} = \frac{1 \times 25}{5 \times 25} = \frac{25}{100} = 0,25$ <p>Jadi, $\frac{1}{4} = 0,25$</p> <p>3) $\frac{1}{8} = \dots$</p> $\frac{1}{8} = \frac{1 \times 125}{5 \times 125} = \frac{125}{1.000} = 0,125$ <p>Jadi, $\frac{1}{8} = 0,125$</p> <p>3. Menjelaskan materi mengubah pecahan desimal menjadi pecahan biasa.</p> <p>1) $0,5 = \dots$</p> $0,5 = \frac{5}{10} = \frac{5 : 5}{10 : 5} = \frac{1}{2}$ <p>Jadi, $0,5 = \frac{1}{2}$</p> <p>2) $0,06 = \dots$</p> $0,06 = \frac{6}{100} = \frac{6 : 2}{100 : 2} = \frac{3}{50}$ <p>Jadi, $0,06 = \frac{3}{50}$</p> <p>3) $0,125 = \dots$</p> $0,125 = \frac{125}{1.000} = \frac{125 : 25}{1.000 : 25}$ $= \frac{5}{40} = \frac{1}{8}$ <p>Jadi, $0,125 = \frac{1}{8}$</p>	<p>3. Mendengarkan dan menyimak penjelasan dari guru.</p>	
<p>Diskusi</p>		

<p>1. Guru menyiapkan dan memberikan lembaran kerja sebagai lembar kerja kelompok.</p> <p>2. Guru memberikan soal yang akan dikerjakan masing-masing kelompok yang dikerjakan secara berdiskusi.</p> <p>1) Ubahlah bentuk pecahan berikut menjadi pecahan desimal.</p> <p>a. $\frac{1}{10} = \dots$</p> <p>b. $\frac{12}{20} = \dots$</p> <p>c. $\frac{3}{1.000} = \dots$</p> <p>2) Ubahlah menjadi bentuk pecahan biasa.</p> <p>a. $0,6 = \dots$</p> <p>b. $0,20 = \dots$</p> <p>c. $0,050 = \dots$</p> <p>3. Kemudian guru menunjuk salah satu dari kelompok masing-masing untuk mempresentasikan hasil yang diperoleh di depan kelas.</p>	<p>1. Siswa menyimak penjelasan dari guru dan menulis hasil yang didapatkan pada lembar kerja yang telah diberikan.</p> <p>2. Siswa mengikuti arahan dari guru dan mengerjakan soal secara berdiskusi.</p> <p>1) Penyelesaian:</p> <p>a. $\frac{1}{10} = 0,1$</p> <p>b. $\frac{12}{20} = \frac{12 \times 5}{20 \times 5} = \frac{60}{100} = 0,6$</p> <p>c. $\frac{3}{1.000} = 0,003$</p> <p>2) Penyelesaian:</p> <p>a. $0,6 = \frac{6}{10} = \frac{6:2}{10:2} = \frac{3}{5}$ Jadi, $0,6 = \frac{3}{5}$</p> <p>b. $0,20 = \frac{20}{100} = \frac{20:20}{100:20} = \frac{1}{5}$ Jadi, $0,20 = \frac{1}{5}$</p> <p>c. $0,050 = \frac{50}{1000} = \frac{50:50}{1000:50}$ $= \frac{1}{20}$ Jadi, $0,050 = \frac{1}{20}$</p> <p>3. Siswa melakukan sesuai dengan arahan yang telah ditetapkan dan menyimak hasil jawaban temannya.</p>	<p>20 Menit</p>
<p>Kesimpulan</p>		

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengevaluasi tugas siswa tentang materi yang dipelajari dan melakukan penilaian terhadap hasil presentasi masing-masing kelompok. 2. Pemberian penghargaan prestasi tim atau kelompok. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab pertanyaan dari guru. 2. Siswa mendengarkan. 	10 Menit
P E N U T U P	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan tanya jawab apakah siswa sudah mengerti 2. Memberikan kesimpulan dengan menyuruh siswa 3. Tugas mandiri atau pekerjaan rumah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanya apabila ada yang ingin ditanyakan 2. Siswa memberikan kesimpulan 3. Mendengarkan dan mengerjakannya di rumah sebagai tugas rumah (PR). 	10 menit

F. Alat atau Sumber Ajar

1. Kertas folio atau lembar kerja (siswa).
2. Papan tulis dan kapur tulis.
3. Tim Bina Karya Guru, *Terampil Berhitung Matematika Untuk SD Kelas V*, Jakarta: Erlangga, 2001.

G. Media

1. Buku terampil berhitung matematika SD kelas V
2. Lembar jawaban (kertas folio)

H. Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1.	Sikap	Pengamatan	Selama pembelajaran dan saat diskusi
2.	Pengetahuan	Tes tertulis	Penyelesaian tugas individu
3.	Keterampilan	Pengamatan	Penyelesaian tugas (baik individu maupun kelompok) dan saat diskusi

--	--	--	--

Padangsidempuan, 2017

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Amna, S.Pd., SD

NIP : 19620308 198201 2 001

Yusrida Hannum Karlina Nasution

NIM: 13 330 0079

Mengetahui

Kepala SD Negeri 100615 Pintupadang

Ahmad Basrah Daulay, S.Pd

NIP: 19591105 198012 1 003

Lampiran : 2

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SD Negeri 100615 Pintu Padang Kec. Batang Angkola
Kelas : V
Mata Pelajaran : Matematika
Semester : II (Dua)
Alokasi Waktu : 2 x 30 Menit
Pertemuan : II

Standar Kompetensi: Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah.

Kompetensi Dasar : Mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal serta sebaliknya.

Indikator :

1. Mengubah pecahan biasa menjadi desimal.
2. Mengubah pecahan desimal menjadi pecahan biasa.
3. Mengubah pecahan ke bentuk persen.
4. Mengubah bentuk persen ke bentuk pecahan biasa.

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran selesai peserta didik diharapkan dapat:

2. Dapat mengubah pecahan biasa ke bentuk persen dan sebaliknya.

J. Karakter yang Diharapkan

8. Disiplin
9. Rasa Hormat
10. Aktif
11. Berani
12. Teliti
13. Jujur
14. Pantang Menyerah

K. Materi Ajar

Pecahan

L. Model Pembelajaran

2. *Student Teams Achievement Division (STAD)*

M. Langkah-langkah Kegiatan

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
P E N D A H U L A N	6. Membuka pelajaran (memberikan salam). 7. Berdo'a (guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin do'a). 8. Mengisi absen/kehadiran siswa. 9. Pemberian motivasi awal. 10. Menyampaikan tujuan pembelajaran.	6. Mendengarkan (menjawab salam). 7. Berdo'a 8. Mendengarkan guru. 9. Mendengarkan dan menyimak. 10. Mendengarkan guru.	5 menit
K E G I A T A N	PECAHAN		
I N F O R M A S I	Informasi		
I N F O R M A S I	4. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang secara <i>heterogen</i> . 5. Guru menyampaikan materi pembelajaran mengubah pecahan biasa ke bentuk persen. 4) $\frac{2}{100} = \dots$ Persen artinya per seratus. Penulisannya dengan menggunakan tanda (%).	4. Siswa mengikuti arahan dari guru. 5. Mendengarkan dan menyimak penjelasan dari guru.	15 Menit

<p>I</p>	$\frac{2}{100} = 0,02 = 2\%$ <p>Jadi, $\frac{2}{100} = 2\%$</p> <p>5) $\frac{5}{100} = \dots$</p> $\frac{5}{100} = 0,05 = 5\%$ <p>Jadi, $\frac{5}{100} = 5\%$</p> <p>6) $\frac{76}{100} = \dots$</p> $\frac{76}{100} = 0,76 = 76\%$ <p>Jadi, $\frac{76}{100} = 76\%$</p> <p>6. Menjelaskan materi mengubah bentuk persen ke bentuk pecahan biasa.</p> <p>4) $25\% = \dots$</p> $25\% = \frac{25}{100} = \frac{1}{4}$ <p>Jadi, $25\% = \frac{1}{4}$</p> <p>5) $0,06 = \dots$</p> $0,06 = \frac{6}{100} = \frac{6 : 2}{100 : 2} = \frac{3}{50}$ <p>Jadi, $0,06 = \frac{3}{50}$</p> <p>6) $50\% = \dots$</p> $50\% = \frac{50}{100} = \frac{1}{2}$ <p>Jadi, $50\% = \frac{1}{2}$</p>	<p>6. Mendengarkan dan menyimak penjelasan dari guru.</p>	
	<p>Diskusi</p>		
	<p>4. Guru menyiapkan dan memberikan lembaran kerja sebagai lembar kerja kelompok.</p>	<p>4. Siswa menyimak penjelasan dari guru dan menulis hasil yang</p>	<p>20 Menit</p>

	<p>5. Guru memberikan soal yang akan dikerjakan masing-masing kelompok yang dikerjakan secara berdiskusi.</p> <p>3) Ubahlah ke dalam bentuk persen.</p> <p>d. $\frac{3}{100} = \dots \%$</p> <p>e. $\frac{9}{100} = \dots \%$</p> <p>f. $\frac{25}{100} = \dots \%$</p> <p>4) Ubahlah ke bentuk pecahan biasa yang paling sederhana.</p> <p>d. $5\% = \dots$</p> <p>e. $20\% = \dots$</p> <p>f. $40\% = \dots$</p> <p>6. Kemudian guru menunjuk salah satu dari kelompok masing-masing untuk mempresentasikan hasil yang didapatkan didepan kelas.</p>	<p>didapatkan pada lembar kerja yang telah diberikan.</p> <p>5. Siswa mengikuti arahan dari guru dan mengerjakan soal secara berdiskusi.</p> <p>3) Penyelesaian:</p> <p>d. $\frac{3}{100} = 0,03 = 3\%$</p> <p>e. $\frac{9}{100} = 0,09 = 9\%$</p> <p>f. $\frac{25}{100} = 0,25 = 25\%$</p> <p>4) Penyelesaian:</p> <p>d. $5\% = \frac{5}{100} = \frac{1}{20}$</p> <p>Jadi, $5\% = \frac{1}{20}$</p> <p>e. $20\% = \frac{20}{100} = \frac{1}{5}$</p> <p>Jadi, $20\% = \frac{1}{5}$</p> <p>f. $40\% = \frac{40}{100} = \frac{2}{5}$</p> <p>Jadi, $40\% = \frac{2}{5}$</p> <p>6. Siswa melakukan sesuai dengan arahan yang telah ditetapkan dan menyimak hasil jawaban temannya.</p>	
Kesimpulan			
	<p>3. Guru mengevaluasi tugas siswa tentang materi yang dipelajari dan melakukan</p>	<p>3. Siswa menjawab pertanyaan dari guru.</p>	10 Menit

	penilaian terhadap hasil presentasi masing-masing kelompok. 4. Pemberian penghargaan prestasi tim atau kelompok.	4. Siswa mendengarkan.	
P E N U T U P	4. Mengadakan tanya jawab apakah siswa sudah mengerti 5. Memberikan kesimpulan dengan menyuruh siswa 6. Tugas mandiri atau pekerjaan rumah	4. Bertanya apabila ada yang ingin ditanyakan 5. Siswa memberikan kesimpulan 6. Mendengarkan dan mengerjakannya di rumah sebagai tugas rumah (PR).	10 menit

N. Alat atau Sumber Ajar

4. Kertas folio atau lembar kerja (siswa).
5. Papan tulis dan kapur tulis.
6. Tim Bina Karya Guru, *Terampil Berhitung Matematika Untuk SD Kelas V*, Jakarta: Erlangga, 2001.

O. Media

3. Buku terampil berhitung matematika SD kelas V
4. Lembar jawaban (kertas folio)

P. Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1.	Sikap	Pengamatan	Selama pembelajaran dan saat diskusi
2.	Pengetahuan	Tes tertulis	Penyelesaian tugas individu
3.	Keterampilan	Pengamatan	Penyelesaian tugas (baik individu maupun kelompok) dan saat diskusi

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Amna, S.Pd., SD

NIP : 19620308 198201 2 001

Yusrida Hannum Karlina Nasution

NIM: 13 330 0079

Mengetahui

Kepala SD Negeri 100615 Pintu Padang

Ahmad Basrah Daulay, S.Pd

NIP: 19591105 198012 1 003

lampiran : 3

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SD Negeri 100615 Pintu Padang Kec. Batang Angkola

Kelas : V

Mata Pelajaran : Matematika

Semester : II (Dua)

Alokasi Waktu : 2 x 30 Menit

Pertemuan : I

Standar Kompetensi: Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah.

Kompetensi Dasar : Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan.

Indikator :

1. Operasi penjumlahan pecahan.
2. Operasi penjumlahan berpenyebut tidak sama.
3. Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan pecahan.

Q. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran selesai peserta didik diharapkan dapat:

3. Memahami operasi hitung penjumlahan pada pecahan dan mampu menyelesaikannya.

R. Karakter yang Diharapkan

15. Disiplin

16. Rasa Hormat

17. Aktif

18. Berani

19. Teliti

20. Jujur

21. Pantang Menyerah

S. Materi Ajar

Pecahan

T. Model Pembelajaran

3. *Student teams achievement division* (STAD)

U. Langkah-langkah Kegiatan

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
P E N D A H U L A N	11. Membuka pelajaran (memberikan salam). 12. Berdo'a (guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin do'a). 13. Mengisi absen/kehadiran siswa. 14. Pemberian motivasi awal. 15. Menyampaikan tujuan pembelajaran.	11. Mendengarkan (menjawab salam). 12. Berdo'a 13. Mendengarkan guru. 14. Mendengarkan dan menyimak. 15. Mendengarkan guru.	5 menit
	PECAHAN		
K E G I A T A N I N T I	Informasi		
	7. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang secara <i>heterogen</i> . 8. Guru menyampaikan materi pembelajaran mengenai operasi hitung penjumlahan pada pecahan. $\frac{a}{b} + \frac{c}{b} = \frac{a+c}{b} \text{ dengan } b \neq 0$ Menjumlahkan pecahan yang mempunyai penyebut tidak sama. $\frac{a}{b} + \frac{c}{d} = \frac{ad+cb}{bd} \text{ dengan } b \neq 0, \text{ dan } d \neq 0$ Contoh:	7. Siswa mengikuti arahan dari guru. 8. Mendengarkan dan menyimak penjelasan dari guru.	15 Menit

	$\frac{1}{2} + \frac{1}{4} = \frac{2}{4} + \frac{1}{4} = \frac{3}{4}$ $\frac{2}{4} + \frac{1}{3} = \frac{6}{12} + \frac{4}{12} = \frac{10}{12}$		
	Diskusi		
	<p>7. Guru menyiapkan dan memberikan lembar kerja sebagai pedoman kerja kelompok.</p> <p>8. Guru memberikan soal yang akan dikerjakan masing-masing kelompok yang dikerjakan secara berdiskusi.</p> <p>5) Hitunglah penjumlahan berikut ini.</p> <p>a. $\frac{3}{8} + \frac{2}{16} = \dots$</p> <p>b. $\frac{4}{6} + \frac{3}{10} = \dots$</p> <p>c. $3\frac{3}{5} + \frac{2}{10} = \dots$</p> <p>d. $2\frac{1}{4} + 3\frac{2}{6} = \dots$</p>	<p>7. Siswa menyimak penjelasan dari guru dan menulis hasil yang didapatkan pada lembar kerja yang telah diberikan.</p> <p>8. Siswa mengikuti arahan dari guru dan mengerjakan soal secara berdiskusi.</p> <p>5) Penyelesaian:</p> <p>a. $\frac{3}{8} + \frac{2}{16} = \frac{6}{16} + \frac{2}{16}$ $= \frac{8}{16} = \frac{1}{2}$</p> <p>b. $\frac{4}{6} + \frac{3}{10} = \frac{10}{60} + \frac{6}{60}$ $= \frac{16}{60}$</p> <p>c. $3\frac{3}{5} + \frac{2}{10} =$ $\frac{18}{5} + \frac{2}{10} = \frac{36}{10} + \frac{2}{10}$ $= \frac{38}{10} = 3\frac{2}{10}$ $= 3\frac{4}{5}$</p> <p>jadi, $3\frac{3}{5} + \frac{2}{10} = 3\frac{4}{5}$</p> <p>d. Ubah kedua penyebut dengan KPK dari 4 dan 6, yaitu 12.</p>	<p>20 Menit</p>

	<p>e. $3\frac{1}{4} + 2\frac{1}{2} + \frac{5}{6} = \dots$</p> <p>9. Kemudian guru menunjuk salah satu perwakilan dari kelompok masing-masing untuk mempresentasikan hasil yang didapatkan didepan kelas.</p>	$2\frac{1}{4} + 3\frac{2}{6} = 2\frac{3}{12} + 3\frac{4}{12}$ $= (2 + 3) + \left(\frac{3 + 4}{12}\right)$ $= 5 + \frac{7}{12} = 5\frac{7}{12}$ <p>e. Ubah ketiga penyebut dengan KPK dari 4, 2, dan 6 yaitu 12.</p> $3\frac{1}{4} = \frac{1}{4} \times \frac{3}{3} = \frac{3}{12}$ $2\frac{1}{2} = \frac{5}{2} \times \frac{6}{6} = \frac{30}{12}$ $\frac{5}{6} = \frac{5}{6} \times \frac{2}{2} = \frac{10}{12}$ <p>Hasil penjumlahan ketiga pecahan di atas adalah sebagai berikut.</p> $3\frac{1}{4} + 2\frac{1}{2} + \frac{5}{6} =$ $\frac{3}{12} + 2\frac{6}{12} + \frac{10}{12} =$ $= 2 + \left(\frac{3}{12} + \frac{6}{12} + \frac{10}{12}\right)$ $= 2 + \frac{19}{12} = 2 + 1\frac{7}{12} = 3\frac{7}{12}$ <p>Jadi, $3\frac{1}{4} + 2\frac{1}{2} + \frac{5}{6} = 3\frac{7}{12}$</p> <p>9. Siswa melakukan sesuai dengan arahan yang telah ditetapkan dan menyimak hasil jawaban temannya.</p>	
Kesimpulan			

	5. Guru mengevaluasi tugas siswa tentang materi yang dipelajari dan melakukan penilaian terhadap hasil presentasi masing-masing kelompok. 6. Pemberian penghargaan prestasi tim atau kelompok.	5. Siswa menjawab pertanyaan dari guru. 6. Siswa mendengarkan.	10 Menit
P E N U T U P	7. Mengadakan tanya jawab apakah siswa sudah mengerti 8. Memberikan kesimpulan dengan menyuruh siswa 9. Tugas mandiri atau pekerjaan rumah	7. Bertanya apabila ada yang ingin ditanyakan 8. Siswa memberikan kesimpulan 9. Mendengarkan dan mengerjakannya di rumah sebagai tugas rumah (PR).	10 Menit

V. Alat atau Sumber Ajar

7. Kertas folio atau lembar kerja (siswa).
8. Papan tulis dan kapur tulis.
9. Tim Bina Karya Guru, *Terampil Berhitung Matematika Untuk SD Kelas V*, Jakarta: Erlangga, 2001.

W. Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1.	Sikap	Pengamatan	Selama pembelajaran dan saat diskusi
2.	Pengetahuan	Tes tertulis	Penyelesaian tugas individu
3.	Keterampilan	Pengamatan	Penyelesaian tugas (baik individu maupun kelompok) dan saat diskusi

Padangsidempuan, 2017

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Amna, S.Pd., SD

NIP : 19620308 198201 2 001

Yusrida Hannum Karlina Nasution

NIM: 13 330 0079

Mengetahui

Kepala SD Negeri 100615 Pintupadang

Ahmad Basrah Daulay, S.Pd

NIP: 19591105 198012 1 003

Lampiran: 4

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SD Negeri 100615 Pintu Padang Kec. Batang Angkola

Kelas : V

Mata Pelajaran : Matematika

Semester : II (Dua)

Alokasi Waktu : 2 x 30 Menit

Pertemuan : II

Standar Kompetensi: Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah.

Kompetensi Dasar : Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan.

Indikator :

1. Operasi pengurangan pecahan.
2. Operasi pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama.
3. Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan pengurangan pecahan.

X. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran selesai peserta didik diharapkan dapat:

4. Memahami operasi hitung pengurangan pada pecahan dan mampu menyelesaikannya.

Y. Karakter yang Diharapkan

22. Disiplin

23. Rasa Hormat

24. Aktif

25. Berani

26. Teliti

27. Jujur

28. Pantang Menyerah

Z. Materi Ajar

Pecahan

AA. Model Pembelajaran

4. *Student teams achievement division (STAD)*

BB. Langkah-langkah Kegiatan

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
P E N D A H A N	16. Membuka pelajaran (memberikan salam).	16. Mendengarkan (menjawab salam).	5 Menit
	17. Berdo'a (guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin do'a).	17. Berdo'a	
	18. Mengisi absen/kehadiran siswa.	18. Mendengarkan guru.	
	19. Pemberian motivasi awal.	19. Mendengarkan dan menyimak.	
	20. Menyampaikan tujuan pembelajaran.	20. Mendengarkan guru.	
PECAHAN			
Informasi			
K E G I A T A N I N T I	9. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang secara <i>heterogen</i> .	9. Siswa mengikuti arahan dari guru.	15 Menit
	10. Guru menyampaikan materi pembelajaran mengenai operasi hitung pengurangan pada pecahan. $\frac{a}{b} - \frac{c}{b} = \frac{a - c}{b} \text{ dengan } b \neq 0$ 1) Mengurangkan pecahan berpenyebut tidak sama. $\frac{a}{b} - \frac{c}{d} = \frac{ad - cb}{bd} \text{ dengan } b \neq 0, d \neq 0$ Contoh: $\frac{2}{4} - \frac{1}{3} = \frac{6}{12} - \frac{4}{12} = \frac{2}{12} = \frac{1}{6}$	10. Mendengarkan dan menyimak penjelasan dari guru.	

	Diskusi		
	<p>10. Guru menyiapkan dan memberikan lembaran kerja sebagai pedoman kerja kelompok.</p> <p>11. Guru memberikan soal yang akan dikerjakan masing-masing kelompok dikerjakan secara berdiskusi.</p> <p>6) Hitunglah pengurangan berikut ini.</p> <p>g. $\frac{3}{4} - \frac{1}{6} = \dots$</p> <p>h. $\frac{5}{8} - \frac{1}{2} = \dots$</p> <p>i. $4 - \frac{5}{6} = \dots$</p> <p>j. $3\frac{1}{2} - 1\frac{1}{8} = \dots$</p>	<p>10. Siswa menyimak penjelasan dari guru dan menulis hasil yang didapatkan pada lembar kerja yang telah diberikan.</p> <p>11. Siswa mengikuti arahan dari guru dan mengerjakan soal secara berdiskusi.</p> <p>6) Penyelesaian:</p> <p>g. $\frac{3}{4} - \frac{1}{6} = \frac{9}{12} - \frac{2}{12} = \frac{7}{12}$</p> <p>h. $\frac{5}{8} - \frac{1}{2} = \frac{5}{8} - \frac{4}{8} = \frac{1}{8}$</p> <p>i. $4 - \frac{5}{6} = \dots$</p> <p>Ubahlah 4 menjadi pecahan campuran seperti berikut.</p> $4 = 3 + 1 = 3 + \frac{6}{6} = 3\frac{6}{6}$ <p>Sehingga 4 senilai dengan $3\frac{6}{6}$.</p> <p>Hasil pengurangan kedua pecahan di atas adalah sebagai berikut.</p> $4 - \frac{5}{6} = 3\frac{6}{6} - \frac{5}{6} = 3\frac{6-5}{6} = 3\frac{1}{6}$ <p>Jadi, $4 - \frac{5}{6} = 3\frac{1}{6}$</p> <p>j. Ubah kedua penyebut dengan KPK dari 2 dan 8 yaitu 8.</p>	<p>20 Menit</p>

		$3\frac{1}{2} = \frac{7}{2} \times \frac{4}{4} = \frac{28}{8}$ $= 3\frac{4}{8}$ <p>Maka hasil pengurangan kedua pecahan di atas tersebut adalah.</p> $3\frac{1}{2} \times 1\frac{1}{8} = 3\frac{4}{8} - 1\frac{1}{8} = 2\frac{3}{8}$ <p>Jadi, $3\frac{1}{2} - 1\frac{1}{8} = 2\frac{3}{8}$</p>	
	12. Kemudian guru menunjuk salah satu dari kelompok masing-masing untuk mempresentasikan hasil yang didapatkan didepan kelas.	12. Siswa melakukan sesuai dengan arahan yang telah ditetapkan dan menyimak hasil jawaban temannya.	
Kesimpulan			
	7. Guru mengevaluasi tugas siswa tentang materi yang dipelajari dan melakukan penilaian terhadap hasil presentasi masing-masing kelompok.	7. Siswa menjawab pertanyaan dari guru.	10 Menit
	8. Pemberian penghargaan prestasi tim atau kelompok.	8. Siswa mendengarkan.	
P	10. Mengadakan tanya jawab apakah siswa sudah mengerti	10. Bertanya apabila ada yang ingin ditanyakan	10 menit
E	11. Memberikan kesimpulan dengan menyuruh siswa	11. Siswa memberikan kesimpulan	
N	12. Tugas mandiri atau pekerjaan rumah	12. Mendengarkan dan mengerjakannya di rumah sebagai tugas rumah (PR).	
U			
T			
U			
P			

CC. Alat atau Sumber Ajar

10. Kertas folio atau lembar jawaban siswa.
11. Papan tulis dan kapur tulis.

12. Tim Bina Karya Guru, *Terampil Berhitung Matematika Untuk SD Kelas V*, Jakarta: Erlangga, 2001.

DD. Media

5. Buku terampil berhitung matematika SD kelas V
6. Lembar jawaban (kertas folio)

EE. Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1.	Sikap	Pengamatan	Selama pembelajaran dan saat diskusi
2.	Pengetahuan	Tes tertulis	Penyelesaian tugas individu
3.	Keterampilan	Pengamatan	Penyelesaian tugas (baik individu maupun kelompok) dan saat diskusi

Padangsidempuan, 2017

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Amna, S.Pd., SD

Yusrida Hannum Karlina Nasution

NIP : 19620308 198201 2 001

NIM: 13 330 0079

Mengetahui

Kepala SD Negeri 100615 Pintupadang

Ahmad Basrah Daulay, S.Pd

NIP: 19591105 198012 1 003

lampiran : 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SD Negeri 100615 Pintu Padang Kec. Batang Angkola
Kelas : V
Mata Pelajaran : Matematika
Semester : II (Dua)
Alokasi Waktu : 2 x 30 Menit
Pertemuan : I

Standar Kompetensi : Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah.

Kompetensi Dasar : Mengalikan dan membagi berbagai bentuk pecahan

Indikator : 1. Menghitung perkalian pecahan.
2. Menghitung pembagian pecahan.

FF. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran selesai peserta didik diharapkan dapat:

5. Memahami operasi hitung perkalian pada pecahan dan mampu menyelesaikannya.

GG. Karakter yang Diharapkan

29. Disiplin
30. Rasa Hormat
31. Aktif
32. Berani
33. Teliti
34. Jujur
35. Pantang Menyerah

HH. Materi Ajar

Pecahan

II. Model Pembelajaran

5. *Student teams achievement division* (STAD)

JJ. Langkah-langkah Kegiatan

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
P E N D A H U L A N	21. Membuka pelajaran (memberikan salam). 22. Berdo'a (guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin do'a). 23. Mengisi absen/kehadiran siswa. 24. Pemberian motivasi awal. 25. Menyampaikan tujuan pembelajaran.	21. Mendengarkan (menjawab salam). 22. Berdo'a 23. Mendengarkan guru. 24. Mendengarkan dan menyimak. 25. Mendengarkan guru.	5 menit
PECAHAN			
Informasi			
K E G I A T A N I N T I	11. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang secara <i>heterogen</i> . 12. Guru menyampaikan materi pembelajaran mengenai operasi hitung perkalian pada pecahan. $\frac{a}{b} \times \frac{c}{d} = \frac{a \times c}{b \times d}$ Contoh: $\frac{1}{2} \times \frac{3}{4} = \frac{1 \times 2}{2 \times 4} = \frac{2}{8}$ Jadi, $\frac{1}{2} \times \frac{3}{4} = \frac{2}{8}$ $\frac{2}{4} \times \frac{2}{3} = \frac{2 \times 2}{4 \times 3} = \frac{4}{12}$ Jadi, $\frac{2}{4} \times \frac{2}{3} = \frac{4}{12}$ $1\frac{1}{4} \times 2\frac{2}{3} = \frac{5}{4} \times \frac{8}{3} = \frac{5 \times 8}{4 \times 3}$ $= \frac{40}{12} = 3\frac{4}{12}$	11. Siswa mengikuti arahan dari guru. 12. Mendengarkan dan menyimak penjelasan dari guru.	15 Menit

	<p>Jadi, $1\frac{1}{4} \times 2\frac{2}{3} = 3\frac{4}{12}$</p> <p>Hasil perkalian dua pecahan didapat dari “perkalian pembilang dengan pembilang dibagi perkalian penyebut dengan penyebut”.</p> <p>13. Guru membagikan nomor per orang. Dimana nomor yang telah dibagi akan dipanggil oleh guru. Nomor yang dipanggil merupakan perwakilan kelompok dalam mempresentasikan hasil diskusi mereka.</p>	<p>13. mendengarkan dengan baik.</p>	
	<p>Diskusi</p>		
	<p>13. Guru menyiapkan dan memberikan lembaran kerja sebagai pedoman kerja kelompok.</p> <p>14. Guru memberikan soal yang akan dikerjakan masing-masing kelompok yang dikerjakan secara berdiskusi.</p> <p>7) Hitunglah hasil perkalian berikut ini.</p> <p>f. $\frac{2}{6} \times \frac{3}{4} = \dots$</p> <p>g. $\frac{2}{5} \times \frac{5}{6} = \dots$</p> <p>h. $\frac{3}{8} \times \frac{4}{9} = \dots$</p>	<p>13. Siswa menyimak penjelasan dari guru dan menulis hasil yang didapatkan pada lembar kerja yang telah diberikan.</p> <p>14. Siswa mengikuti arahan dari guru dan mengerjakan soal secara berdiskusi.</p> <p>7) Penyelesaian:</p> <p>f. $\frac{2}{6} \times \frac{3}{4} = \frac{2 \times 3}{6 \times 4}$ $= \frac{6}{24}$</p> <p>g. $\frac{2}{5} \times \frac{5}{6} = \frac{2 \times 5}{5 \times 6}$ $= \frac{10}{30}$</p> <p>h. $\frac{3}{8} \times \frac{4}{9} = \frac{3 \times 4}{8 \times 9} = \frac{12}{72}$</p>	<p>20 Menit</p>

	<p>i. $\frac{2}{3} \times 2\frac{1}{4} = \dots$</p> <p>j. $3\frac{1}{4} \times 2\frac{1}{2} \times \frac{1}{2} = \dots$</p> <p>15. Kemudian guru nomor yang telah dibagikan kepada siswa secara acak. Untuk mempresentasikan hasil jawaban mereka didepan kelas.</p>	<p>i. $\frac{2}{3} \times 2\frac{1}{4} = \frac{2}{3} \times \frac{9}{4}$ $= \frac{18}{12}$</p> <p>j. $\frac{13}{4} \times \frac{5}{2} \times \frac{1}{2} = \frac{13 \times 5 \times 1}{4 \times 2 \times 2}$ $= \frac{65}{10}$</p> <p>15. Siswa melakukan sesuai dengan arahan yang telah ditetapkan dan menyimak hasil jawaban temannya.</p>	
Kesimpulan			
	<p>9. Guru mengevaluasi tugas siswa tentang materi yang dipelajari dan melakukan penilaian terhadap hasil presentasi masing-masing kelompok.</p> <p>10. Pemberian penghargaan prestasi tim atau kelompok.</p>	<p>9. Siswa menjawab pertanyaan dari guru.</p> <p>10. Siswa mendengarkan.</p>	<p>10 Menit</p>
P E N U T U P	<p>13. Mengadakan tanya jawab apakah siswa sudah mengerti</p> <p>14. Memberikan kesimpulan dengan men</p> <p>15. yuruh siswa</p> <p>16. Tugas mandiri atau pekerjaan rumah</p>	<p>13. Bertanya apabila ada yang ingin ditanyakan</p> <p>14. Siswa memberikan kesimpulan</p> <p>15. Mendengarkan dan mengerjakannya di rumah sebagai tugas rumah (PR).</p>	<p>10 Menit</p>

KK.

Alat atau Sumber Ajar

13. Kertas folio atau lembar kerja (siswa).

14. Papan tulis dan kapur tulis.

15. Tim Bina Karya Guru, *Terampil Berhitung Matematika Untuk SD Kelas V*, Jakarta: Erlangga, 2001.

LL. Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1.	Sikap	Pengamatan	Selama pembelajaran dan saat diskusi
2.	Pengetahuan	Tes tertulis	Penyelesaian tugas individu
3.	Keterampilan	Pengamatan	Penyelesaian tugas (baik individu maupun kelompok) dan saat diskusi

Padangsidempuan, 2017

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Amna, S.Pd., SD

NIP : 19620308 198201 2 001

Yusrida Hannum Karlina Nasution

NIM: 13 330 0079

Mengetahui

Kepala SD Negeri 100615 Pintu Padang

Ahmad Basrah Daulay, S.Pd

NIP: 19591105 198012 1 003

lampiran : 6

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SD Negeri 100615 Pintu Padang Kec. Batang Angkola

Kelas : V

Mata Pelajaran : Matematika

Semester : II (Dua)

Alokasi Waktu : 2 x 30 Menit

Pertemuan : II

Standar Kompetensi : Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah.

Kompetensi Dasar : Mengalikan dan membagi berbagai bentuk pecahan

Indikator : 1. Menghitung perkalian pecahan.
2. Menghitung pembagian pecahan.

MM. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran selesai peserta didik diharapkan dapat:

6. Memahami operasi hitung pembagian pada pecahan dan mampu menyelesaikannya.

NN. Karakter yang Diharapkan

36. Disiplin

37. Rasa Hormat

38. Aktif

39. Berani

40. Teliti

41. Jujur

42. Pantang Menyerah

OO. Materi Ajar

Pecahan

PP. Model Pembelajaran

6. *Student teams achievement division (STAD)*

QQ. Langkah-langkah Kegiatan

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
P E N D A H U L A N	26. Membuka pelajaran (memberikan salam). 27. Berdo'a (guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin do'a). 28. Mengisi absen/kehadiran siswa. 29. Pemberian motivasi awal. 30. Menyampaikan tujuan pembelajaran.	26. Mendengarkan (menjawab salam). 27. Berdo'a 28. Mendengarkan guru. 29. Mendengarkan dan menyimak. 30. Mendengarkan guru.	5 menit
PECAHAN			
Informasi			
K E G I A T A N I N T I	14. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang secara <i>heterogen</i> . 15. Guru menyampaikan materi pembelajaran mengenai operasi hitung pembagian pada pecahan. a) $8 \div 4 = 2 = 8 \times \frac{1}{4} = 2$ Jadi, $8 \div 4 = 8 \times \frac{1}{4}$ b) $6 \div 3 = 2 = 6 \times \frac{1}{3} = 2$ Jadi, $6 \div 3 = 6 \times \frac{1}{3}$ Membagi suatu bilangan dengan bilangan lain sama dengan mengalikan	14. Siswa mengikuti arahan dari guru. 15. Mendengarkan dan menyimak penjelasan dari guru.	15 Menit

	<p>dengan kebalikan dari bilangan pembaginya.</p> <p>Contoh:</p> $6 \div \frac{2}{3} = \dots$ $= 6 \div \frac{2}{3} = \frac{6}{1} \times \frac{3}{2} = \frac{6 \times 3}{1 \times 2} = \frac{18}{2} = 9$ <p>Jadi, $6 \div \frac{2}{3} = 9$</p> $8 \div 1\frac{2}{4} = \frac{8}{1} \div \frac{6}{4} = \frac{8}{1} \times \frac{4}{6} = \frac{8 \times 4}{1 \times 6} =$ $\frac{32}{6} = 5\frac{1}{3}$ <p>Jadi, $8 \div 1\frac{2}{4} = 5\frac{1}{3}$</p> $\frac{3}{4} \div \frac{6}{7} = \frac{3}{4} \times \frac{7}{6} = \frac{1 \times 7}{4 \times 2} = \frac{7}{8}$ <p>Jadi, $\frac{3}{4} \div \frac{6}{7} = \frac{7}{8}$</p> <p>16. Guru membagikan nomor per orang. Dimana nomor yang telah dibagi akan dipanggil oleh guru. Nomor yang dipanggil merupakan perwakilan kelompok dalam mempresentasikan hasil diskusi mereka.</p>	<p>16. mendengarkan dengan baik.</p>	
	<p>Diskusi</p>		
	<p>16. Guru menyiapkan dan memberikan lembaran kerja sebagai pedoman kerja kelompok.</p> <p>17. Guru memberikan soal yang akan dikerjakan masing-masing kelompok yang dikerjakan secara berdiskusi.</p>	<p>16. Siswa menyimak penjelasan dari guru dan menulis hasil yang didapatkan pada lembar kerja yang telah diberikan.</p> <p>17. Siswa mengikuti arahan dari guru dan mengerjakan soal secara berdiskusi.</p> <p>8) Penyelesaian:</p>	<p>20 Menit</p>

	<p>8) Hitunglah hasil perkalian berikut ini.</p> <p>k. $4 \div \frac{2}{4} = \dots$</p> <p>l. $6 \div \frac{3}{5} = \dots$</p> <p>m. $10 \div \frac{6}{8} = \dots$</p> <p>n. $\frac{3}{5} \div \frac{1}{2} = \dots$</p> <p>o. $\frac{4}{5} \div 1\frac{2}{4} = \dots$</p> <p>18. Kemudian guru nomor yang telah dibagikan kepada siswa secara acak. Untuk mempresentasikan hasil jawaban mereka didepan kelas.</p>	<p>k. $4 \div \frac{2}{4} = \frac{4}{1} \times \frac{4}{2} = \frac{4 \times 4}{1 \times 2}$ $= \frac{16}{2} = 8$</p> <p>l. $6 \div \frac{3}{5} = \frac{6}{1} \times \frac{5}{3} = \frac{6 \times 5}{1 \times 3}$ $= \frac{30}{3} = 10$</p> <p>m. $10 \div \frac{6}{8} = \frac{10}{1} \times \frac{8}{6} = \frac{10 \times 8}{1 \times 6}$ $= \frac{80}{6} = 13\frac{2}{6}$</p> <p>n. $\frac{3}{5} \div \frac{1}{2} = \frac{3}{5} \times \frac{2}{1} = \frac{3 \times 2}{5 \times 1}$ $= \frac{6}{5}$</p> <p>o. $\frac{4}{5} \div 1\frac{2}{4} = \frac{4}{5} \div \frac{6}{4} = \frac{4}{5} \times \frac{4}{6}$ $= \frac{3 \times 4}{5 \times 6} = \frac{12}{30} = \frac{2}{5}$</p> <p>18. Siswa melakukan sesuai dengan arahan yang telah ditetapkan dan menyimak hasil jawaban temannya.</p>	
Kesimpulan			
	<p>11. Guru mengevaluasi tugas siswa tentang materi yang dipelajari dan melakukan penilaian terhadap hasil presentasi masing-masing kelompok.</p> <p>12. Pemberian penghargaan prestasi tim atau kelompok.</p>	<p>11. Siswa menjawab pertanyaan dari guru.</p> <p>12. Siswa mendengarkan.</p>	<p>10 Menit</p>
P E	<p>17. Mengadakan tanya jawab apakah siswa sudah mengerti</p>	<p>16. Bertanya apabila ada yang ingin ditanyakan</p>	<p>10 Menit</p>

N U T U P	18. Memberikan kesimpulan dengan men	17. Siswa memberikan kesimpulan	
	19. yuruh siswa		
	20. Tugas mandiri atau pekerjaan rumah	18. Mendengarkan dan mengerjakannya di rumah sebagai tugas rumah (PR).	

RR. Alat atau Sumber Ajar

- 16. Kertas folio atau lembar kerja (siswa).
- 17. Papan tulis dan kapur tulis.
- 18. Tim Bina Karya Guru, *Terampil Berhitung Matematika Untuk SD Kelas V*, Jakarta: Erlangga, 2001.

SS. Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1.	Sikap	Pengamatan	Selama pembelajaran dan saat diskusi
2.	Pengetahuan	Tes tertulis	Penyelesaian tugas individu
3.	Keterampilan	Pengamatan	Penyelesaian tugas (baik individu maupun kelompok) dan saat diskusi

Padangsidempuan, 2017

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Amna, S.Pd., SD

Yusrida Hannum Karlina Nasution

NIP : 19620308 198201 2 001

NIM: 13 330 0079

Mengetahui

Kepala SD Negeri 100615 Pintu Padang

Ahmad Basrah Daulay, S.Pd

lampiran : 6

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SD Negeri 100615 Pintu Padang Kec. Batang Angkola

Kelas : V

Mata Pelajaran : Matematika

Semester : II (Dua)

Alokasi Waktu : 2 x 30 Menit

Pertemuan : II

Standar Kompetensi : Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah.

Kompetensi Dasar : Mengalikan dan membagi berbagai bentuk pecahan

Indikator : 1. Menghitung perkalian pecahan.
2. Menghitung pembagian pecahan.

TT. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran selesai peserta didik diharapkan dapat:

7. Memahami operasi hitung pembagian pada pecahan dan mampu menyelesaikannya.

UU. Karakter yang Diharapkan

43. Disiplin

44. Rasa Hormat

45. Aktif

46. Berani

47. Teliti

48. Jujur

49. Pantang Menyerah

VV. Materi Ajar

Pecahan

WW.

Model Pembelajaran

7. *Student teams achievement division (STAD)*

XX. Langkah-langkah Kegiatan

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
P E N D A H U L A N	31. Membuka pelajaran (memberikan salam). 32. Berdo'a (guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin do'a). 33. Mengisi absen/kehadiran siswa. 34. Pemberian motivasi awal. 35. Menyampaikan tujuan pembelajaran.	31. Mendengarkan (menjawab salam). 32. Berdo'a 33. Mendengarkan guru. 34. Mendengarkan dan menyimak. 35. Mendengarkan guru.	5 menit
PECAHAN			
Informasi			
K E G I A T A N I N T I	17. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang secara <i>heterogen</i> . 18. Guru menyampaikan materi pembelajaran mengenai operasi hitung pembagian pada pecahan. c) $8 \div 4 = 2 = 8 \times \frac{1}{4} = 2$ Jadi, $8 \div 4 = 8 \times \frac{1}{4}$ d) $6 \div 3 = 2 = 6 \times \frac{1}{3} = 2$ Jadi, $6 \div 3 = 6 \times \frac{1}{3}$ Membagi suatu bilangan dengan bilangan lain sama dengan mengalikan	17. Siswa mengikuti arahan dari guru. 18. Mendengarkan dan menyimak penjelasan dari guru.	15 Menit

	<p>dengan kebalikan dari bilangan pembaginya.</p> <p>Contoh:</p> $6 \div \frac{2}{3} = \dots$ $= 6 \div \frac{2}{3} = \frac{6}{1} \times \frac{3}{2} = \frac{6 \times 3}{1 \times 2} = \frac{18}{2} = 9$ <p>Jadi, $6 \div \frac{2}{3} = 9$</p> $8 \div 1\frac{2}{4} = \frac{8}{1} \div \frac{6}{4} = \frac{8}{1} \times \frac{4}{6} = \frac{8 \times 4}{1 \times 6} =$ $\frac{32}{6} = 5\frac{1}{3}$ <p>Jadi, $8 \div 1\frac{2}{4} = 5\frac{1}{3}$</p> $\frac{3}{4} \div \frac{6}{7} = \frac{3}{4} \times \frac{7}{6} = \frac{1 \times 7}{4 \times 2} = \frac{7}{8}$ <p>Jadi, $\frac{3}{4} \div \frac{6}{7} = \frac{7}{8}$</p> <p>19. Guru membagikan nomor per orang. Dimana nomor yang telah dibagi akan dipanggil oleh guru. Nomor yang dipanggil merupakan perwakilan kelompok dalam mempresentasikan hasil diskusi mereka.</p>	<p>19. mendengarkan dengan baik.</p>	
	<p>Diskusi</p>		
	<p>19. Guru menyiapkan dan memberikan lembaran kerja sebagai pedoman kerja kelompok.</p> <p>20. Guru memberikan soal yang akan dikerjakan masing-masing kelompok yang dikerjakan secara berdiskusi.</p>	<p>19. Siswa menyimak penjelasan dari guru dan menulis hasil yang didapatkan pada lembar kerja yang telah diberikan.</p> <p>20. Siswa mengikuti arahan dari guru dan mengerjakan soal secara berdiskusi.</p> <p>9) Penyelesaian:</p>	<p>20 Menit</p>

	<p>9) Hitunglah hasil perkalian berikut ini.</p> <p>p. $4 \div \frac{2}{4} = \dots$</p> <p>q. $6 \div \frac{3}{5} = \dots$</p> <p>r. $10 \div \frac{6}{8} = \dots$</p> <p>s. $\frac{3}{5} \div \frac{1}{2} = \dots$</p> <p>t. $\frac{4}{5} \div 1\frac{2}{4} = \dots$</p> <p>21. Kemudian guru nomor yang telah dibagikan kepada siswa secara acak. Untuk mempresentasikan hasil jawaban mereka didepan kelas.</p>	<p>p. $4 \div \frac{2}{4} = \frac{4}{1} \times \frac{4}{2} = \frac{4 \times 4}{1 \times 2}$ $= \frac{16}{2} = 8$</p> <p>q. $6 \div \frac{3}{5} = \frac{6}{1} \times \frac{5}{3} = \frac{6 \times 5}{1 \times 3}$ $= \frac{30}{3} = 10$</p> <p>r. $10 \div \frac{6}{8} = \frac{10}{1} \times \frac{8}{6} = \frac{10 \times 8}{1 \times 6}$ $= \frac{80}{6} = 13\frac{2}{6}$</p> <p>s. $\frac{3}{5} \div \frac{1}{2} = \frac{3}{5} \times \frac{2}{1} = \frac{3 \times 2}{5 \times 1}$ $= \frac{6}{5}$</p> <p>t. $\frac{4}{5} \div 1\frac{2}{4} = \frac{4}{5} \div \frac{6}{4} = \frac{4}{5} \times \frac{4}{6}$ $= \frac{3 \times 4}{5 \times 6} = \frac{12}{30} = \frac{2}{5}$</p> <p>21. Siswa melakukan sesuai dengan arahan yang telah ditetapkan dan menyimak hasil jawaban temannya.</p>	
Kesimpulan			
	<p>13. Guru mengevaluasi tugas siswa tentang materi yang dipelajari dan melakukan penilaian terhadap hasil presentasi masing-masing kelompok.</p> <p>14. Pemberian penghargaan prestasi tim atau kelompok.</p>	<p>13. Siswa menjawab pertanyaan dari guru.</p> <p>14. Siswa mendengarkan.</p>	<p>10 Menit</p>
P E	<p>21. Mengadakan tanya jawab apakah siswa sudah mengerti</p>	<p>19. Bertanya apabila ada yang ingin ditanyakan</p>	<p>10 Menit</p>

N U T U P	22. Memberikan kesimpulan dengan men	20. Siswa memberikan kesimpulan 21. Mendengarkan dan mengerjakannya di rumah sebagai tugas rumah (PR).	
	23. yuruh siswa		
	24. Tugas mandiri atau pekerjaan rumah		

YY. Alat atau Sumber Ajar

19. Kertas folio atau lembar kerja (siswa).
20. Papan tulis dan kapur tulis.
21. Tim Bina Karya Guru, *Terampil Berhitung Matematika Untuk SD Kelas V*, Jakarta: Erlangga, 2001.

ZZ. Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1.	Sikap	Pengamatan	Selama pembelajaran dan saat diskusi
2.	Pengetahuan	Tes tertulis	Penyelesaian tugas individu
3.	Keterampilan	Pengamatan	Penyelesaian tugas (baik individu maupun kelompok) dan saat diskusi

Padangsidempuan, 2017

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Amna, S.Pd., SD

Yusrida Hannum Karlina Nasution

NIP : 19620308 198201 2 001

NIM: 13 330 0079

Mengetahui

Kepala SD Negeri 100615 Pintu Padang

Ahmad Basrah Daulay, S.Pd

NIP: 19591105 198012 1 003

Lampiran : 7

Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Ke-1

A. Aspek yang diamati pada siswa

1. Tekun menghadapi tugas.
2. Ulet menghadapi kesulitan.
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
4. Mempunyai orientasi kemasa depan.
5. Lebih senang bekerja mandiri.
6. Cepat bosan dengan tugas yang berulang-ulang.
7. Dapat mempertahankan jawaban.
8. Percaya diri.
9. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

No	NamaSiswa	Aspek yang diamati								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Abdulah Ahmad Badawi	✓		✓			✓			
2	Ahmad Rezi Nasution	✓					✓		✓	
3	Ahmad Rizki Habibi Srg					✓	✓			
4	AlfiChoirul Gunawan	✓				✓		✓		
5	Ali Amru									
6	Angina Putri	✓	✓				✓	✓		
7	Anni Syahrani Daulay	✓	✓				✓			
8	Aril Aditya Daulay	✓					✓	✓		
9	Azan Ashari		✓				✓	✓		
10	Fazilah Balqis Dalimunthe	✓					✓			✓
11	Firman Harahap						✓	✓		
12	Fitrah Rahmadani Lubis	✓		✓			✓			
13	Ilman Safii	✓		✓	✓	✓		✓	✓	
14	Muklis			✓	✓					
15	Najwah Naimah	✓		✓	✓			✓		
16	Nelis Dea Viktoria Nasution	✓		✓	✓					
17	Nia Amina Agustina						✓	✓		

18	Nuraidah					✓			✓	
19	Nurazizah Pasaribu			✓			✓	✓		
20	Nurhamidah Pane			✓			✓			
21	Rafly Ansyah	✓		✓	✓				✓	✓
22	Rahmad Saputra	✓		✓			✓			
23	Rika Rahmadani			✓	✓					
24	Riska Andriani	✓	✓	✓		✓			✓	
25	Riswan Fahlepi			✓	✓		✓			
26	Riyan Fauzi Tarihoran									
27	Royhan Daulay				✓		✓			
28	Sahron Aminah	✓	✓							
29	Syafri Samsuddin Daulay				✓		✓			
30	Vaniya Rahmadani Nasution				✓		✓			
Persentase Rata-rata		25%								

Pintupadang, 2017

Observer

Timouraprilliah Harahap

NIM. 13 330 0075

Lampiran : 8

Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Ke-2

B. Aspek yang diamati pada siswa

10. Tekun menghadapi tugas.
11. Ulet menghadapi kesulitan.
12. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
13. Mempunyai orientasi kemasa depan.
14. Lebih senang bekerja mandiri.
15. Cepat bosan dengan tugas yang berulang-ulang.
16. Dapat mempertahankan jawaban.
17. Percaya diri.
18. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

No	NamaSiswa	Aspek yang diamati								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Abdulah Ahmad Badawi	✓		✓			✓	✓		✓
2	Ahmad Rezi Nasution	✓		✓	✓		✓		✓	
3	Ahmad Rizki Habibi Srg		✓			✓	✓			
4	Alfi Choirul Gunawan	✓				✓		✓		
5	Ali Amru				✓					
6	Angina Putri	✓	✓				✓	✓		✓
7	Anni Syahrani Daulay	✓	✓				✓			
8	Aril Aditya Daulay	✓			✓		✓	✓		
9	Azan Ashari		✓				✓	✓	✓	
10	Fazilah Balqis Dalimunthe	✓			✓		✓			✓
11	Firman Harahap			✓			✓	✓		
12	Fitrah Rahmadani Lubis	✓		✓			✓			
13	Ilman Safii	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	
14	Muklis	✓		✓	✓				✓	
15	Najwah Naimah	✓		✓	✓		✓	✓		
16	Nelis Dea Viktoria Nasution	✓		✓	✓					✓
17	Nia Amina Agustina		✓				✓	✓		
18	Nuraidah				✓	✓			✓	
19	Nurazizah Pasaribu			✓			✓	✓		
20	Nurhamidah Pane			✓			✓			
21	Rafly Ansyah	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓

22	Rahmad Saputra	✓		✓		✓			
23	Rika Rahmadani			✓	✓	✓			✓
24	Riska Andriani	✓	✓	✓		✓		✓	✓
25	Riswan Fahlepi			✓	✓	✓			
26	Riyan Fauzi Tarihoran	✓				✓			
27	Royhan Daulay			✓	✓	✓			
28	Sahron Aminah	✓	✓						
29	Syafri Samsuddin Daulay				✓	✓		✓	
30	Vaniya Rahmadani Nasution		✓		✓	✓	✓	✓	
Persentase Rata-rata		36%							

Pintupadang, 2017

Observer

Timouraprilia Harahap

NIM. 13 330 0075

Lampiran : 9

Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Ke-1

C. Aspek yang diamati pada siswa

19. Tekun menghadapi tugas.
20. Ulet menghadapi kesulitan.
21. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
22. Mempunyai orientasi ke masa depan.
23. Lebih senang bekerja mandiri.
24. Cepat bosan dengan tugas yang berulang-ulang.
25. Dapat mempertahankan jawaban.
26. Percaya diri.
27. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

No	NamaSiswa	Aspek yang diamati								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Abdulah Ahmad Badawi	✓		✓			✓	✓		✓
2	Ahmad Rezi Nasution	✓		✓	✓		✓		✓	
3	Ahmad Rizki Habibi Srg		✓			✓	✓		✓	
4	Alfi Choirul Gunawan	✓				✓	✓	✓		
5	Ali Amru		✓	✓	✓		✓			
6	Angina Putri	✓	✓				✓	✓		✓
7	Anni Syahrani Daulay	✓	✓			✓	✓		✓	
8	Aril Aditya Daulay	✓			✓		✓	✓		✓
9	Azan Ashari	✓	✓	✓			✓	✓	✓	
10	Fazilah Balqis Dalimunthe	✓			✓		✓			✓
11	Firman Harahap		✓	✓			✓	✓		
12	Fitrah Rahmadani Lubis	✓		✓		✓	✓			✓
13	Ilman Safii	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	
14	Muklis	✓		✓	✓				✓	
15	Najwah Naimah	✓		✓	✓		✓	✓	✓	
16	Nelis Dea Viktoria Nasution	✓		✓	✓		✓			✓
17	Nia Amina Agustina		✓			✓	✓	✓		✓
18	Nuraidah		✓		✓	✓			✓	
19	Nurazizah Pasaribu		✓	✓			✓	✓	✓	
20	Nurhamidah Pane		✓	✓			✓		✓	
21	Rafly Ansyah	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓

22	Rahmad Saputra	✓		✓		✓	✓	✓	
23	Rika Rahmadani			✓	✓		✓		✓
24	Riska Andriani	✓	✓	✓		✓		✓	✓
25	Riswan Fahlepi	✓		✓	✓		✓		
26	Riyan Fauzi Tarihoran	✓	✓			✓	✓		✓
27	Royhan Daulay			✓	✓		✓		
28	Sahron Aminah	✓	✓	✓		✓			✓
29	Syafri Samsuddin Daulay	✓		✓	✓		✓	✓	✓
30	Vaniya Rahmadani Nasution		✓		✓	✓	✓	✓	✓
Persentase Rata-rata		50,6%							

Pintupadang, 2017

Observer

Timourapriliyah Harahap

NIM. 13 330 0075

Lampiran : 10

Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Ke-2

D. Aspek yang diamati pada siswa

28. Tekun menghadapi tugas.
29. Ulet menghadapi kesulitan.
30. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
31. Mempunyai orientasi ke masa depan.
32. Lebih senang bekerja mandiri.
33. Cepat bosan dengan tugas yang berulang-ulang.
34. Dapat mempertahankan jawaban.
35. Percaya diri.
36. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

No	NamaSiswa	Aspek yang diamati								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Abdulah Ahmad Badawi	✓	✓	✓		✓		✓	✓	✓
2	Ahmad Rezi Nasution	✓		✓	✓	✓	✓		✓	
3	Ahmad Rizki Habibi Srg	✓	✓	✓		✓	✓		✓	
4	Alfi Choirul Gunawan	✓	✓			✓	✓	✓		✓
5	Ali Amru		✓	✓	✓			✓	✓	
6	Angina Putri	✓	✓	✓			✓	✓		✓
7	Anni Syahrani Daulay	✓	✓		✓	✓	✓		✓	
8	Aril Aditya Daulay	✓		✓	✓		✓	✓		✓
9	Azan Ashari	✓	✓			✓		✓	✓	
10	Fazilah Balqis Dalimunthe	✓		✓	✓	✓	✓			✓
11	Firman Harahap		✓		✓	✓		✓		
12	Fitrah Rahmadani Lubis	✓		✓		✓	✓			✓
13	Ilman Safii	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	
14	Muklis	✓		✓	✓	✓			✓	
15	Najwah Naimah	✓	✓		✓		✓	✓	✓	
16	Nelis Dea Viktoria Nasution	✓		✓	✓			✓	✓	✓
17	Nia Amina Agustina		✓		✓	✓	✓	✓		✓
18	Nuraidah		✓	✓	✓	✓			✓	✓
19	Nurazizah Pasaribu	✓	✓	✓		✓		✓	✓	
20	Nurhamidah Pane		✓	✓	✓	✓			✓	
21	Rafly Ansyah	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓
22	Rahmad Saputra	✓		✓			✓	✓	✓	✓

23	Rika Rahmadani		✓	✓	✓		✓		✓	✓
24	Riska Andriani	✓	✓	✓		✓		✓	✓	
25	Riswan Fahlepi	✓		✓	✓		✓			
26	Riyan Fauzi Tarihoran	✓	✓			✓		✓	✓	✓
27	Royhan Daulay			✓	✓		✓			
28	Sahron Aminah	✓	✓	✓		✓		✓		✓
29	Syafri Samsuddin Daulay	✓			✓			✓	✓	✓
30	Vaniya Rahmadani Nasution		✓		✓	✓	✓	✓	✓	
Persentase Rata-rata		50,6%								

Pintupadang, 2017

Observer

Timourapriah Harahap

NIM. 13 330 0075

Lampiran : 11

Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus III Pertemuan Ke-1

E. Aspek yang diamati pada siswa

37. Tekun menghadapi tugas.
38. Ulet menghadapi kesulitan.
39. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
40. Mempunyai orientasi ke masa depan.
41. Lebih senang bekerja mandiri.
42. Cepat bosan dengan tugas yang berulang-ulang.
43. Dapat mempertahankan jawaban.
44. Percaya diri.
45. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

No	NamaSiswa	Aspek yang diamati								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Abdulah Ahmad Badawi	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓
2	Ahmad Rezi Nasution	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Ahmad Rizki Habibi Srg	✓	✓	✓		✓	✓		✓	
4	Alfi Choirul Gunawan	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓
5	Ali Amru		✓	✓	✓			✓	✓	✓
6	Angina Putri	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓
7	Anni Syahrani Daulay	✓	✓		✓	✓	✓		✓	
8	Aril Aditya Daulay	✓		✓	✓		✓	✓		✓
9	Azan Ashari	✓	✓			✓		✓	✓	✓
10	Fazilah Balqis Dalimunthe	✓		✓	✓	✓	✓			✓
11	Firman Harahap	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	
12	Fitrah Rahmadani Lubis	✓		✓		✓	✓	✓		✓
13	Ilman Safii	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	
14	Muklis	✓		✓	✓	✓			✓	✓
15	Najwah Naimah	✓	✓		✓		✓	✓	✓	
16	Nelis Dea Viktoria Nasution	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓
17	Nia Amina Agustina		✓		✓	✓	✓	✓		✓
18	Nuraidah		✓	✓	✓	✓			✓	✓
19	Nurazizah Pasaribu	✓	✓	✓		✓		✓	✓	
20	Nurhamidah Pane	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	
21	Rafly Ansyah	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓
22	Rahmad Saputra	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓

23	Rika Rahmadani		✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓
24	Riska Andriani	✓	✓	✓		✓		✓	✓	✓
25	Riswan Fahlepi	✓		✓	✓		✓		✓	
26	Riyan Fauzi Tarihoran	✓	✓			✓		✓	✓	✓
27	Royhan Daulay	✓	✓	✓	✓		✓		✓	
28	Sahron Aminah	✓	✓	✓		✓		✓		✓
29	Syafri Samsuddin Daulay	✓	✓		✓	✓		✓	✓	✓
30	Vaniya Rahmadani Nasution		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
Persentase Rata-rata		73%								

Pintupadang, 2017

Observer

Timourapriah Harahap

NIM. 13 330 0075

Lampiran : 12

Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus III Pertemuan Ke-1

F. Aspek yang diamati pada siswa

46. Tekun menghadapi tugas.
47. Ulet menghadapi kesulitan.
48. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
49. Mempunyai orientasi ke masa depan.
50. Lebih senang bekerja mandiri.
51. Cepat bosan dengan tugas yang berulang-ulang.
52. Dapat mempertahankan jawaban.
53. Percaya diri.
54. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

No	NamaSiswa	Aspek yang diamati								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Abdulah Ahmad Badawi	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓
2	Ahmad Rezi Nasution	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Ahmad Rizki Habibi Srg	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓
4	Alfi Choirul Gunawan	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓
5	Ali Amru		✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓
6	Angina Putri	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓
7	Anni Syahrani Daulay	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	
8	Aril Aditya Daulay	✓	✓	✓	✓		✓	✓		✓
9	Azan Ashari	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓
10	Fazilah Balqis Dalimunthe	✓		✓	✓	✓	✓	✓		✓
11	Firman Harahap	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	
12	Fitrah Rahmadani Lubis	✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓
13	Ilman Safii	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
14	Muklis	✓		✓	✓	✓	✓		✓	✓
15	Najwah Naimah	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	
16	Nelis Dea Viktoria Nasution	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓
17	Nia Amina Agustina		✓		✓	✓	✓	✓		✓
18	Nuraidah		✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓
19	Nurazizah Pasaribu	✓	✓	✓		✓		✓	✓	✓
20	Nurhamidah Pane	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	
21	Rafly Ansyah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22	Rahmad Saputra	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓

23	Rika Rahmadani		✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓
24	Riska Andriani	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓
25	Riswan Fahlepi	✓		✓	✓		✓	✓	✓	
26	Riyan Fauzi Tarihoran	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓
27	Royhan Daulay	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	
28	Sahron Aminah	✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓
29	Syafri Samsuddin Daulay	✓	✓		✓	✓		✓	✓	✓
30	Vaniya Rahmadani Nasution		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Persentase Rata-rata		80,8%								

Pintupadang, 2017

Observer

Timourapriah Harahap

NIM. 13 330 0075

Lampiran : 13

Pedoman Wawancara

No	Indikator Wawancara	No. Soal
1	Tekun menghadapi tugas	1
		2
		3
2	Ulet menghadapi kesulitan	4
		5
3	Menunjukkan minat	6
		7
		8
4	Mempunyai orientasi kemasa depan	9
		10
5	Mandiri	11
		12
		13
		14
6	Cepat bosan dengan tugas yang berulang-ulang	15
7	Dapat mempertahankan jawaban	16
8	Percaya diri	17
		18
9	a. Senang mencari b. Memecahkan masalah soal-soal	19
		20

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah anda mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru?
2. Manakah yang lebih anda suka bermain daripada mengerjakan tugas?

3. Apakah anda pernah menyontek jawaban teman ketika diberi tugas oleh guru?
4. Apa yang anda lakukan jika anda tidak mengerti yang dipelajari?
5. Jika anda tidak dapat menyelesaikan tugas apa yang anda lakukan?
6. Apakah anda belajar matematika dirumah sebelum dipelajari di sekolah?
7. Apa yang membuat anda menyukai matematika?
8. Apakah anda belajar matematika waktu ujian saja?
9. Apakah cita-cita anda dapat menambah semangat belajar anda?
10. Apakah sekolah yang anda tuju nanti merupakan sekolah yang banyak di minati banyak siswa?
11. Apa yang anda lakukan ketika anda tidak memahami materi matematika dan tidak ada tempat bertanya?
12. Bagaimana suasana belajar yang anda senangi?
13. Apakah orangtua ikut dalam mengerjakan PR anda di rumah?
14. Apa yang anda lakukan jika ketika ujian anda tidak dapat menjawab soal?
15. Apa yang anda rasakan ketika guru member tugas matematika secara rutin?
16. Setiap guru memberikan tugas kepada anda apakah anda akan menjawabnya dengan baik dan tidak menggantinya dengan jawaban teman anda?
17. Ketika guru mempersilahkan anda mengerjakan soal di papan tulis apakah anda mau mengerjakannya di depan kelas?
18. Ketika teman anda menjawab soal dengan salah apakah anda mau memperbaiki jawaban teman anda tersebut?
19. Apakah anda suka mengerjakan tugas matematika walaupun tidak ada tugas?
20. Jika ada waktu luang anda, pelajaran apa yang akan anda pelajari?



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km, 4.5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 2280, Faximile (0634) 24022

No : In.19/E. 7/PP.009/35/2016 Padangsidimpuan, Mei 2016

Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth;

Bapak/Ibu:

1. Pembimbing I

Dr. AHMAD NIZAR RANGKUTI, S.

Si., M. Pd.

2. Pembimbing II

MARIAM NASUTION, M.Pd.

di-

Padangsidimpuan

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkaji
Pembimbingan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama : YUSRIDA HANNUM KARLINA NST
NPM : 13 330 0079
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ TMM-2
Judul Skripsi : **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
(STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION) UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SDN
100615 PINTU PADANG**

Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I
Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan
terimakasih.

Direktur Jurusan TMM

Sekretaris Jurusan TMM

AHMAD NIZAR RANGKUTI, S. Si., M. Pd.
NIP.19800413 200604 1 002

NURSYAIDAH, M. Pd.
NIP.19770726 200312 2 001

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP.19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
SEBAGAI PEMBIMBING I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
SEBAGAI PEMBIMBING II



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
SDN NO 100615 PINTU PADANG
KECAMATAN BATANG ANGKOLA

Kode Pos : 22773

SURAT KETERANGAN

Nomor: *422 / 38* /SDN.100615/ /2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **AHMAD BASRAH DAULAY, S.Pd**
NIP : 19591105 198012 1 003
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri 100615 Pintu Padang

Menerangkan bahwa :

Nama : **YUSRIDA HANNUM KARLINA NASUTION**
NIM : 133300079
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM
Alamat : Pintu Padang

Benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 100615 Pintu Padang pada tanggal 03 Maret 2017, dengan judul skripsi :

“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 100615 Pintu Padang”

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Pintu Padang, 27 Maret 2017

Kepala SD Negeri 100615 Pintu Padang



AHMAD BASRAH DAULAY, S.Pd
NIP. 19591105 198012 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 133 /In.14/E.4c/TL.00/02/2017
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

67 Februari 2017

Yth. Kepala SD Negeri 100615 Pintu Padang
Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Yusrida Hannum Karlina Nst
NIM : 133300079
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM
Alamat : Pintu Padang Kec. Batang Angkola

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 100615 Pintu Padang". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul diatas. Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

